



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**STRATEGI *FUNDRAISING* DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
PENDANAAN PROGRAM KERJA DI MASJID AL MUBAROKAH
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos)**

Oleh :

Fiqsal Maulana Alfarez (B04219015)

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Achmad Murtafi Harits, Lc., M.Fil.I (197003042007011056)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiqsal Maulana Alfarez

NIM : B04219015

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan jujur dan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Surabaya, 1 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

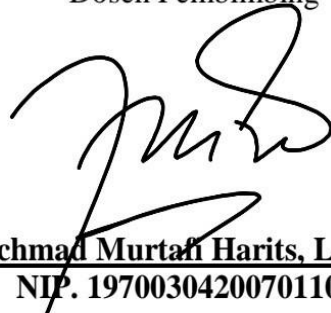
Nama : Fiqsal Maulana Alfarez
NIM : B04219015
Fakultas : Fakultas Dakwah Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Fundraising Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 28 Juni 2023

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Murtah Harits, Lc., M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Strategi Fundraising Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di
Masjid Al Mubarakah Surabaya”**

SKRIPSI

Disusun Oleh


Fiqsal Maulana Alfarez (B04219015)

Telah diuji dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

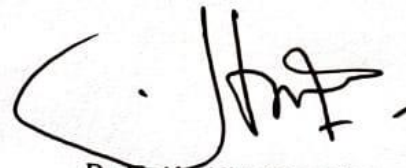
Pada Tanggal 03 Juli 2023

Tim Penguji


Penguji I


Dr. H. Achmad Murtafi Harits, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

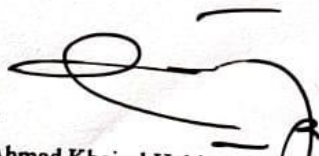
Penguji II


Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 1962121419930310002

Penguji III


H. Mufti Labib, Lc. MCL
NIP. 196401021999031001


Penguji IV


Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si
NIP. 1975123020031210001



Surabaya, 03 Juli 2023

Dekan,


Dr. Mufti Labib, Lc. MCL
NIP. 196401021999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIQSAL MAULANA ALFAREZ
NIM : B04219015
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : fiksalm@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI *FUNDRASING* DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PENDANAAN

PROGRAM KERJA DI MASJID AL MUBAROKAH SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 - 10 - 2023

Penulis

(FIQSAL MAULANA A.
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fiqsal Maulana Alfarez, 2023. Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan sebagai metode yang berguna untuk menjabarkan dan menjelaskan tentang strategi *fundraising* dan metode *fundraising*. Selanjutnya teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah membahas bagaimana formulasi strategi *fundraising* dan metode *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya. Dalam perumusan strategi terdapat langkah-langkah diantaranya menetapkan visi misi, mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal, penetapan tujuan jangka panjang, dan pemilihan strategi alternatif. Selanjutnya, metode *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya yaitu pelaksanaan kegiatan penggalangan dana dengan menggunakan cara, seperti metode *direct mail* (penawaran tertulis), *telefundraising* (via telepon), *face to face* (pertemuan langsung), event, dan media perantara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah) merancang atau menyusun strategi penggalangan dana guna menghimpun dana dari masyarakat, dan untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan oleh pengurus masjid dalam kegiatan penggalangan dana ini.

Kata kunci: strategi, *fundraising*, formulasi, metode

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Konsep.....	5
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI.....	8
A. KERANGKA TEORI.....	8
1. Strategi	8
a) Definisi Strategi.....	8
b) Formulasi Strategi	9
c) Implementasi Strategi.....	11
d) Evaluasi Strategi.....	11
2. <i>Fundraising</i>	12
a) Definisi <i>Fundraising</i>	12
b) Tujuan <i>Fundraising</i>	12

c) Syarat <i>Fundraising</i>	13
d) Prinsip <i>Fundraising</i>	14
3. Strategi <i>Fundraising</i>	15
4. Metode <i>Fundraising</i>	15
5. Strategi <i>Fundraising</i> Dalam Prespektif Islam	16
6. Urgensi <i>fundrasing</i> bagi Masjid Al Mubarakah	19
7. Masjid	20
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	21
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber data	25
D. Tahapan – Tahapan Peneletian	26
a. Tahap Pra-lapangan	26
b. Tahap Lapangan	27
c. Tahap Analisis Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Wawancara	28
2. Observasi	28
3. Dokumentasi	28
F. Teknik Validitas Data	29
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	31
Hasil Penelitian dan Pembahasan	31
A. Profil Masjid Al Mubarakah	31
1. Sejarah Singkat Masjid Al Mubarakah	31
2. AD/ART	32

3. Struktur dan Tugas Ta'mir Masjid Al-Mubarakah	35
B. Peyajian Data	39
1. Formulasi strategi <i>fundraising</i> di Masjid Al Mubarakah.....	40
2. Metode <i>fundraising</i> di Masjid Al Mubarakah	50
C. Analisis Data.....	57
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN DAN REKOMENDASI.....	63
C. KETERBATASAN PENELITIAN	63
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN.....	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Metode..... 15
Gambar 2. 1 Tahap Penelitian..... 26



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program Kerja.....32



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fundraising atau penggalangan dana adalah proses mengumpulkan uang atau dana untuk suatu tujuan dari organisasi. Penggalangan dana ini merupakan aktivitas di sebuah organisasi yang melibatkan pengumpulan uang dari masyarakat baik individu maupun kelompok. Penggalangan dana digunakan untuk membantu organisasi atau lembaga mencapai tujuan yang di inginkan dengan perolehan dana tersebut. Penggalangan dana merupakan kegiatan penting bagi organisasi maupun lembaga dalam rangka mendukung program kerja dan operasional lainnya. Kegiatan ini sangat membantu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya yaitu mencari dana.¹ Oleh karena itu, fungsi *fundraising* sangat penting dan bisa dibidang sebagai faktor pendukung organisasi maupun lembaga dalam membiayai program-program dan membiayai kegiatan operasionalnya. *Fundraising* berhubungan dengan kemampuan seseorang dengan mengajak orang lain sehingga dapat memotivasi akan adanya kepedulian mereka terhadap program di Masjid Al Mubarakah ini.²

Berdasarkan pernyataan tersebut, tentang strategi penggalangan dana yang di lakukan oleh organisasi dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* hendaknya di selaraskan dengan apa yang berhubungan dengan tujuan organisasi. Organisasi membutuhkan perancangan strategi pendanaan untuk menerima donasi dari berbagai donatur, hal ini untuk memudahkan *fundraiser* untuk mencari calon pendonatur yang ingin berdonasi. Berbagai teknik dan metode digunakan oleh organisasi untuk menciptakan strategi penggalangan dana yang efektif untuk menarik simpatisan donatur. Kegiatan penggalangan dana sangat penting untuk pelaksanaan program kerja yang tengah dibuat oleh organisasi. Penggalangan dana akan berdampak signifikan terhadap kemajuan organisasi apabila strategi yang dirancang bisa berjalan dengan efektif, namun sebaliknya jika dana yang terkumpul sudah mulai tenggelam atau hampir habis, maka organisasi akan terancam di dalam posisi yang terpuruk khususnya di bagian pendanaan.³

Pada fenomena saat ini yang terjadi adalah bahwa organisasi merasakan kecemasan terkait dengan kekhawatiran dibagian pendanaan. Masih banyak organisasi di Indonesia, khususnya organisasi islam, yang tidak memiliki dana yang diperlukan untuk menjalankan program-

¹ Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo" (*Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*. Volume.10, No.1, 2016), h. 175

² Nur Lailatur Rohmah, "Pernyataan Keaslian Karya" *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*. (2021), h. 17

³ Azizatul Latifah Syumas, "Penerapan Strategi Fundraising Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren" (*Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2019), h. 3

programnya. Besarnya bantuan dana untuk program kerja organisasi semakin menurunnya jumlah dari tiap tahun dan tidak sedikit organisasi juga mengalami hal buruk seperti tidak maksimalnya program yang dijalankannya. Bahkan tidak sedikit yang mengalami kegagalan untuk melakukan program-program yang di inginkan oleh organisasi tersebut.

Pengurus organisasi masjid diharapkan mempunyai kegiatan peningkatan ekonomi pada jamaah yang sejalan dengan arah yang telah ditetapkan dengan kegiatan pengentasan masalah kemiskinan dan kurangnya pendanaan direncanakan. Programnya memiliki pemanfaat bagi donasi untuk memotivasi masyarakat agar bisa memiliki umkm sendiri sehingga menjadikan donatur yang bermanfaat bagi organisasi dalam masjid tersebut. Pengurus masjid setidaknya menyalurkan dana kepada donatur. Ada 3 bagian dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya religi, sosial, ekonomi. Proyek pemberdayaan religi berupaya menciptakan rasa damai dan harmoni bagi semua jamaah di Masjid Al Mubarakah. Pemberdayaan sosial mengupayakan tindakan seperti memberikan kegiatan bakti sosial dan kegiatan kesehatan sarana prasarana di masjid. Pemberdayaan ekonomi jamaah membantunya meningkatkan kemakmuran secara finansial.⁴

Hal ini karena masalah ekonomi merupakan penyebab utama kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya tentang kesejahteraan, tetapi juga tentang masalah ketidakberdayaan, akses tertutup terhadap pekerjaan, pengangguran yang tinggi dan miskin pengetahuan, yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pemberdayaan ekonomi bermakna pelaksanaan sikap dan syariat wajib yang menjadi ciri aktivitas ekonomi. Dengan membangun pondasi yang kuat dan jamaah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendukung.

Dalam organisasi hal yang dilakukan adalah menganalisis bagaimana perancangan strategi *fundraising* dan metode penggalangan dana dalam upaya mencari dana untuk program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya. Mengenai pembahasan yang akan ditinjau dalam penelitiannya antaranya adalah formulasi strategi dan metode yang digunakan untuk mengalang dana. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam suatu organisasi yang bisa dikatakan baik, pastinya memiliki suatu rencana yang telah didiskusikan bersama dan dapat mencapai sasaran organisasi tersebut. Seperti halnya organisasi yang melakukan kegiatan *fundraising* pasti akan membutuhkan *planning* yang baik dan di diskusikan bersama untuk mencapai sebuah kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus organisasi tersebut dan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. *Fundraising* dapat diartikan salah satu

⁴ Wahyu Panca Hidayat, "Social Capital: Strategy of Takmir of Jogokariyan Mosque on Developing the Worshipers" (*International Journal of Nusantara Islam*. Volume.3, Nomor.2, 2015), h. 79–80

kegiatan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat dan pihak lainnya yang terikat, hal ini berguna untuk organisasi yang ingin mengadakan kegiatan-kegiatan tetapi minim pendanaan. Perencanaan dari keseluruhan ini memiliki aspek penting bagi organisasi dan harus mencakup rencana strategi ini. Rencana terpadu berarti rencana dari keseluruhan yang dibuat secara sistematis dan organisasi harus memiliki serangkaian perencanaan yang terintegrasi.

Strategi *fundraising* merupakan cara dalam menentukan kebutuhan yang ada di organisasi, yang artinya secara keseluruhan meningkatkan finansial dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Aktivitas menghimpun dana sangat menentukan kesuksesan pada organisasi. *Fundraising* memiliki peran penting bagi organisasi sebab merupakan faktor pendukung jalannya program kegiatan yang telah dibuat. Selain itu, pada organisasi tentunya memiliki pengelola dana dari donatur agar dana yang didapat bisa digunakan secara berkelanjutan karena organisasi dapat menghasilkan laba tambahan secara otomatis yang dapat meningkatkan anggaran belanja organisasi tersebut. Maka dari itu, adanya kegiatan penggalangan dana ini dapat menciptakan peluang untuk perkembangan suatu organisasi.

Pengaruh strategi *fundraising* terhadap pendanaan dapat dikatakan bisa dilihat secara nyata. Dampak dari perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan perbandingan tingkat penerima dana, dengan cara menggalang dana yang dilakukan secara berbeda dengan beragam keunikan, maka secara keseluruhan perkembangan dana juga peningkatan yang dialami tiap tahunnya oleh pengurus Masjid Al Mubarakah yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun pengaruh peningkatan dana yang dimiliki oleh pengurus Masjid Al Mubarakah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari peningkatan pendanaan dari cara penggalangan dana, karena strategi yang digunakan berjalan baik dan kinerja para SDM yang terlibat sangat kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Kesuksesan suatu organisasi dalam hal menggalang dana, sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat pada organisasi ini. Apabila tingkat kepercayaan masyarakat tinggi maka secara otomatis uang terkumpul akan melimpah, jika terjadi maka akan berpengaruh pada jalannya kegiatan yang telah diagendakan. Kegiatan penggalangan dana berpengaruh terhadap citra organisasi dan akan mempengaruhi suara eksistensi. Apabila citra yang ditanggapi oleh warga baik, maka populasi pendonor meningkat. Namun, bila halnya citra ditanggapi secara negatif, maka berdampak pula pada keyakinan donatur. Oleh karena itu, citra harus disusun secara baik agar berdampak positif, organisasi memiliki pengaruh yang baik membuat warga sekitar percaya serta memberikan suport berupa simpati dan empati.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa strategi *fundraising* sangat penting bagi lembaga, organisasi, maupun yayasan guna mencari dana yang akan digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Kesuksesan dari kegiatan *fundraising* ini yaitu dari *fundraiser* yang telah membuat pendekatan kepada masyarakat dengan baik yang didukung dengan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi yang baik maka target sasaran yang akan dijadikan calon donatur mempunyai motivasi untuk berkeinginan untuk berdonasi. Oleh karena itu, *fundraiser* mempunyai tugas yang penting agar dapat mencari donatur sebanyak-banyaknya.

Oleh karena itu, peneliti mengambil topik yang berjudul “*Strategi Fundraising Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al-Mubarakah Surabaya*”. Secara garis besar *fundraising* dapat memberikan dampak kesuksesan organisasi dalam mengelola masjid. Kesuksesan organisasi dapat diukur dengan bagaimana cara organisasi untuk melakukan kegiatan menghimpun dana yang dapat mempengaruhi kegiatan yang sudah diagendakan. Faktor yang mempengaruhi keyakinan masyarakat sangat penting bagi kegiatan penggalangan dana dan apabila keyakinan warga baik maka akan juga mempengaruhi jumlah donatur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diajukan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi *fundraising* dalam upaya mengembangkan dana di Masjid Al Mubarakah Surabaya?
2. Bagaimana metode *fundraising* dalam upaya mengembangkan dana di Masjid Al Mubarakah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi dalam strategi *fundrasing* dalam upaya pengembangan pendanaan di Masjid Al Mubarakah Surabaya.
2. Untuk mengetahui metode *fundraising* yang digunakan dalam upaya pengembangan pendanaan di Masjid Al Mubarakah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis sangat berguna bagi peneliti untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan *fundraising* (galang dana). Dalam *fundraising* terdapat perelealisasiian yang ada didalamnya seperti formulasi dan metode *fundraising*. Didalam

penelitian ini terdapat pembahasan yang berkaitan dengan penghimpunan dana di pengurus Masjid Al-Mubarakah Surabaya. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui cara untuk menggalang dana yang dilakukan oleh suatu organisasi.

2. Manfaat Praktis

Guna menyampaikan informasi tentang cara menggalang dana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Mubarakah Surabaya. Untuk terwujudnya penggalangan dana yang baik maka dapat menjaga eksistensi terhadap masyarakat sekitar, dan berguna untuk kemajuan Masjid Al-Mubarakah Surabaya ini.

E. Definisi Konsep

Pada bagian ini peneliti menguraikan definisi konsep yang terdapat pada penelitian. Sebuah konsep bisa ditafsirkan berbeda karena setiap kata tidak cuma memiliki satu makna. Definisi konsep dibuat dengan tujuan untuk membatasi konsep yang ada sehingga fokus penelitian menjadi terukur dan terarah. Disini peneliti akan menjabarkan definisi konsep mengenai penelitian yang berjudul “Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al-Mubarakah Surabaya”. Definisi rinciannya sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut Michael E. Porter (2008) mengungkapkan bahwa strategi adalah penciptaan posisi yang unik dan bernilai yang menyertakan serangkaian aktivitas yang berbeda.⁵ Menurut istilah pada umumnya strategi merupakan bentuk sistematika yang perlu di ciptakan pada suatu organisasi. Strategi pada umumnya adalah ilmu dan seni yang menerapkan dan mengembangkan kekuatan dalam meraih tujuan yang telah di rancang sebelumnya.

Strategi adalah serangkaian keputusan yang telah di buat oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut (Siagian 1998). Dalam tercapainya strategi ini harus sesuai dengan prosedur yang telah di buat berdasarkan pembentukan strategi ini harus selaras dengan kompetensi yang kita miliki berdasarkan sumber daya yang ada.⁶

2. *Fundraising*

Menurut bahasa *fundraising* adalah penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* adalah upaya langkah untuk mengajak masyarakat baik individu maupun lembaga agar mendonasikan uangnya kepada organisasi yang membutuhkan. Dari

⁵ Indra Bastian, “*Strategi Manajemen Sektor Publik*”, (Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat : 2016), h 8.

⁶ Siti Aminah Chaniago, “*Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*” (*Jurnal Hukum Islam*. vol.12, No.1, 2014), h. 87–88

definisi di atas, *fundraising* dalam organisasi atau kelembagaan sering dipergunakan untuk menghimpun dana sebagai pendanaan program kerja yang ditetapkan.

Fundraising merupakan kegiatan menggalang dana untuk suatu kemajuan sebuah organisasi. Selain itu, *fundraising* digunakan untuk menjaga kestabilan, dalam membiayai program kerja yang telah ditetapkan.⁷

3. Program Kerja

Menurut Santosa dalam Soesanto (2011:17) program kerja merupakan suatu planning kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Bagi organisasi dalam menjalankan aktivitas organisasi maka program kerja akan menjadi landasan untuk menjalankan program kerja yang telah ditetapkan. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Program kerja merupakan planning kumpulan kegiatan yang nyata untuk mencapai misi pada organisasi.

Berdasarkan definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa program kerja adalah suatu kegiatan atau agenda yang telah di sepakati untuk menunjang program kerja organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat E Hetzer tentang program kerja. E Hetzer (2012:13) berpendapat bahwa program kerja adalah kegiatan yang mencerminkan wajah gerak organisasi yang dijalankan sesuai dengan prosedur ketentuan yang sudah di tetapkan.⁸

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Peneliti menjadikan sistematika pembahasan menjadi lima bagian. Bagian-bagian tersebut adalah Bagian Pendahuluan, Bagian Kajian Teori, Bagian Metode Penelitian, Bagian Hasil Penelitian, serta Bagian Penutup.

1. Bagian pertama (BAB I)

Bagian pertama adalah bagian Pendahuluan. Bagian pendahuluan merupakan bagian yang akan mengawali pembahasan untuk menuju pembahasan berikutnya. Bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan.

2. Bagian kedua (BAB II)

Bagian kedua adalah bagian Kajian Teori. Bagian tersebut berisi beberapa teori yang akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Beberapa teori tersebut

⁷ Ikrar Syahdani, "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam" *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*. (2022): h 1.

⁸ Nopi Sahputri, Efita Elvandari, dan Fadhilah Hidayatullah, "PERAN PROGRAM KERJA SANGGAR SENI SEDULANG SETUDUNG TERHADAP PERKEMBANGAN TARI DI KECAMATAN BANYUASIN III" (t.t.): h 262.

akan menjadi rujukan dalam menyusun panduan wawancara. Bagian kajian teori berisi Kerangka Teoritik, Kajian Teoritik Menurut Perspektif Islam, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

3. Bagian ketiga (BAB III)

Bagian ketiga adalah bagian Metode Penelitian. Bagian metode penelitian merupakan bagian yang berisi penjelasan metode serta teknik-teknik penulis dalam melakukan penelitian di lapangan secara rinci. Bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, deskripsi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bagian keempat (BAB IV)

Bagian keempat adalah bagian Hasil Penelitian. Bagian hasil penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena, bagian tersebut akan menerangkan hasil dari penelitian yang terjadi. Bagian hasil penelitian berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

5. Bagian terakhir (BAB V)

Bagian kelima adalah Penutup. Bagian penutup merupakan rangkuman dari jawaban rumusan masalah yang diajukan. Bagian penutup berisi tentang kesimpulan, saran, rekomendasi, dan keterbatasan seorang peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

Di bagian kerangka ini membahas pendapat tokoh yang di peruntukkan dalam menganalisis suatu problematika, yaitu suatu bentuk penjelasan terhadap bagaimana teori yang digunakan. Beranekaragam faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan dalam penelitian.

1. Strategi

a) Definisi Strategi

Menurut Gruffin strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.⁹ Sedangkan menurut John A. Pearce dan Richard B. Robinson (2003) menyatakan strategi merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang telah di buat untuk mencapai tujuan.

WF Glueck dan LR Jauch dalam buku “Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan” mendefinisikan strategi merupakan suatu rencana yang telah dibuat, yang menghubungkan suatu keunggulan strategi lembaga atau organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk tujuan utamanya agar tercapainya tujuan tersebut melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁰

Strategi merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, eksekusi, perencanaan dalam waktu tertentu. Strategi yang baik memiliki kordinasi tim kerja dan memiliki faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan serta memiliki taktik untuk mencapai suatu tujuan yang efektif

Strategi mempunyai faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu lembaga atau organisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Porter (2002), strategi merupakan alat yang penting untuk bersaing. Pentingnya suatu organisasi bagi organisasi adalah sebagai penentuan maju atau tidaknya suatu organisasi, selain menjadi jalan menuju keberhasilan dalam menentukan ketepatan dan eektivitas organisasi, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing.¹¹

⁹ Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, dan Retno Wulandari, “STRATEGI PENGELOLAAN PEMASARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. 1.1 (2022): h 200.

¹⁰ Siti Aminah Chaniago, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat” *JURNAL HUKUM ISLAM*. (2014): h 89.

¹¹ Idham Hamidi, “Analisis Strategi Perusahaan Teguh Mahakarya Yogyakarta” (t.t.), h. 3–4.

Untuk menjamin supaya strategi dapat tercapai secara tepat dengan meyakinkan bukan saja dipercaya orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan, Hatten (1996: 108-109) memberikan beberapa pedoman antara lain:

1. Strategi harus konsisten dengan lingkungan dan mengikuti perkembangan masyarakat dalam lingkungan yang bisa mempengaruhi untuk bergerak maju.
2. Organisasi tidak hanya terpacu pada satu strategi, yang tergantung pada ruang lingkungannya. Jika ada beberapa strategi yang disusun maka harus ada satu strategi yang konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan tetapi harus di serasikan satu dengan yang lain.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan- kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan.
6. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasike lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol.
7. Tanda suksesnya suatu strategi dapat dilihat dengan adanya support dari pihak lain yang terkait.¹²

b) Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah sebuah tahapan dalam merumuskan, menyusun strategi yang diawali dengan pengembangan visi misi dan tujuan organisasi, melakukan identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kemudian menentukan kekuatan dan kelemahan internal, juga penentuan hasil output yang telah direncanakan. Formulasi strategi dalam pelaksanaannya diperlukannya suatu visi misi dan analisis SWOT, baik itu untuk melihat kelemahan dan kelebihan maupun peluang atau ancaman bagi organisasi atau perusahaan. SWOT sendiri singkatan dari *strength*

¹² Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi. 2 2017), h. 22–23

(kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (ancaman). Konteks dalam pelaksanaannya yaitu sebagai penyeimbang antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan internal organisasi.

- a. *Strength* adalah adanya suatu pelaksanaannya melakukan dengan baik dan dilakukan secara berkala
- b. *Weakness* adalah adanya suatu pelaksanaannya dari program kerja yang kurang maksimal dan tidak tercapainya tujuan yang telah dibuat yang di sebabkan oleh suatu kendala yang ada.
- c. *Oppurtunity* adalah potensi keuntungan yang dapat dicapai oleh pihak organisasi dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun.
- d. *Threats* adalah adanya ancaman yang disebabkan oleh kinerja pihak lain dan apabila dibiarkan maka sangat berdampak bagi organisasi untuk kedepannya.¹³

Menurut Hunger dan Wheelen formulasi strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola keefektifan yang berasal dari kesempatan dan ancaman lingkungan, yang dilihat dari kekuatan dan kelemahannya. Dalam perumusan strategi meliputi menentukan visi misi dan tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman. Artinya formulasi strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang yang berupa proses menentukan visi, mis dan tujuan, membuat dan memilih alternatif strtegi yang berdasarkan dengan peluang, ancaman, kekuatan, kelemahan yang ada pada diri organisasi atau perusahaan.¹⁴

strategy formulation (perumusan strategi) menurut David, Rangkuti Perumusan Strategi merupakan cara untuk menentukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam Perumusan strategi ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan, yaitu:

1. Menetapkan dan mengembangkan visi dan misi;
2. Mengidentifikasi lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) organisasi atau perusahaan;
3. Mengidentifikasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) organisasi atau perusahaan;
4. Menetapkan tujuan jangka panjang

¹³ Kabul Suprayitno dan Mohammad Khusnul Hamdani, "Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" 5.2 (2021): h 125.

¹⁴ Abdul Fuad Amirul Adha, "Formulasi Strategi Pengembangan Bisnis Keluarga Pada Generasi Ke Tiga CV. MUBAROKFOOD CIPTADELICIA Di Kudus" (t.t.): h 8–9.

5. Menetapkan strategi-strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁵

c) Implementasi Strategi

Implementasi yaitu artinya pelaksanaan, implementasi strategi menurut bahasa yaitu sebuah pelaksanaan, trik, siasat, atau cara. Sedangkan menurut umum implementasi strategi yaitu suatu garis besar yang dibuat untuk bertindak dengan mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁶

Implementasi strategi merupakan sekumpulan kegiatan dan pilihan yang diperuntukkan untuk melaksanakan rencana strategi.¹⁷ Definisi lain implementasi strategi adalah proses penerapan strategi yang didasari oleh kesadaran dalam suatu organisasi melalui konsep dari strategi yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Rekso Hadi Projo implementasi strategi adalah tugas mengubah kondisi pada saat ini yang didorong oleh adanya kegiatan pelaksanaan dan berkaitan dengan struktur organisasi, sumber daya manusia (anggota atau karyawan) dan pengembangannya (kemampuan dan kecakapan).¹⁹

Menurut Wheelen dan Hunger implementasi merupakan step untuk mewujudkan serta menerapkan strategi yang telah dibuat dalam bentuk tindakan melalui serangkaian prosedurnya. Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan kegiatan yang dipilih untuk dibutuhkan menjalankan perencanaan strategi. Implementasi biasanya baru dipertimbangkan saat formulasi strategi telah ditentukan dengan keterampilan dan analitis yang baik, motivasi, dan kepemimpinan khusus serta mampu melakukan banyak koordinasi. Menurut Hitt, Ireland, dan Hoskisson menekankan bahwa serangkaian kegiatan implementasi strategi yang disebut formulasi dan implementasi harus disatukan dengan hati-hati jika perusahaan atau organisasi ingin mencapai kesuksesan.²⁰

d) Evaluasi Strategi

¹⁵ Samsudin, "Formulasi Strategi Dalam Memilih Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan" (t.t.): h 8.

¹⁶ Pupuh fathurrohman, strategi belajar mengajar, Bandung:Refika Aditama, 2007, h. 3

¹⁷ Soepardi, Eddy Mulyadi "Pengaruh perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan" (Universitas Pakuan 21 no. 3, 2005), h. 444

¹⁸ Muh Darmin Ahmad Pella, Ujang Sumarwan, dan Arief Daryanto, "Model Implementasi Strategi sebagai Determinan Kinerja Perusahaan" (Jurnal Manajemen Teknologi: Vol.12, No.1, 2013), h 19

¹⁹ Djanthi Kumala Puri, Imam Hanafi, dan Wima Yudho Prasetyo, "Implementasi Strategi Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Peningkatan Pelayanan Pendistribusian Air (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang)" (t.t.): h 2135.

²⁰ "Modul 7 Implementasi Strategi," 2023, diakses pada 22 Jun 2023. , Available: <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=275450>.

Didalam strategi evaluasi adalah tahap akhir dalam proses strategi, seperti apa yang telah dinyatakan oleh Amirullah, bahwa evaluasi adalah tahap proses akhir strategi dimana puncaknya untuk mencoba menjamin bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat mencapai tujuan yang akan dicapainya. Kemudian menurut Jauch dan Gluek evaluasi strategi merupakan tahap proses manajemen strategi dimana manajemen puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih sudah tepat dan dapat dijalankan serta sebagai sarana untuk memanfaatkan umpan balik sebagai suatu masukan untuk perencanaan strategi baru.²¹

2. *Fundraising*

a) *Definisi Fundraising*

Fundraising merupakan langkah untuk mengajak masyarakat baik individu maupun lembaga agar mendonasikan uangnya kepada organisasi yang membutuhkan. Dari definisi diatas, *fundraising* dalam organisasi atau kelembagaan sering dipergunakan untuk menghimpun dana sebagai pendanaan program-program yang ditetapkan

Di penjelasan lainnya *fundraising* adalah aktivitas untuk menggalang dana secara individu, organisasi, maupun lembaga. Proses *fundraising* dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan uang yang mana digunakan untuk mendanai program-program kerja sebuah organisasi yang bertujuan untuk mencapai misi dan visi dari sebuah organisasi tersebut. *Fundraising* ini sangat dibutuhkan strategi dalam proses menggalang dana agar mendapatkan hasil yang maksimal.²²

b) *Tujuan Fundraising*

Ada beberapa tujuan dilakukannya *fundrasing* bagi sebuah organisasi untuk menghimpun dana.

1. Proses pengumpulan dana, yaitu proses mengumpulkan dana yang artinya bukan semata-mata untuk uang melainkan dana dalam ruang lingkup luas termasuk salah satunya adalah suatu barang jasa yang memiliki nilai materai. Proses pengumpulan dana ini sangat vital bagi organisasi dikarenakan apabila tidak ada dana maka orgaisasi tidak bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Maka hal ini apabila suatu organisasi tidak bisa mengumpulkan uang maka dapat dikatakan organisasi tersebut mengalami kegagalan.

²¹ Andri Muhamad Nuroni dan Rendi Adiguna, "Evaluasi Strategi Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo" 16.3 (2017): h 157.

²² Siti Mas'Ula, "Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Dan Waqof." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. (t.t.): h 4.

2. Tujuan *fundraising* juga berguna untuk menambah jumlah donatur yang bergabung didalamnya. Ada beberapa cara untuk menambah jumlah donatur yaitu, pertama dengan menjaga pendonatur lama untuk meneruskan donasi tersebut dan kedua dengan cara menambah jumlah pendonatur baru.
3. Meningkatkan kepuasan donatur. Kepuasan donatur akan berdampak pada jumlah donasi yang diberikan kepada lembaga. Selain itu, donatur akan berdonasi kepada lembaga secara terus-menerus, artinya ada loyalitas dan kepercayaan yang tumbuh di dalam tubuh pendonatur.
4. Dapat meningkatkan citra sebuah organisasi naik baik secara langsung maupun tidak. Artinya apabila masyarakat responnya sangat positif terhadap organisasi maka akan semakin menambah daya tarik donatur. Dan sebaliknya apabila responnya negatif akan tidak ada donatur yang ingin bergabung di dalamnya.
5. Gerakan untuk menghimpun dana juga mempunyai tujuan untuk memuaskan donatur yang merupakan tujuan tertinggi dimana dari pihak donatur agar tetap memberikan donasi tetap.²³

c) Syarat *Fundraising*

Tiga syarat untuk menjadi menjadi *fundraiser* yang berkompeten menurut Abdul Ghofur adalah:

1. Mencintai kegiatan *fundraising*. Aktivitas apapun akan lebih mudah dijalankan jika disukai, disenangi dan dicintai. Seorang *fundraiser* haruslah belajar mencintai pekerjaannya. Mencintai di sini bukan tentang mencintai kegiatan *fundraising* tetapi tentang alasan mengapa *fundraising* ini harus dilakukan dan dicintai. Pemahaman akan makna aktivitas ini penting untuk diketahui secara mendalam.
2. Memahami lembaga dan program. Rasa cinta pada aktivitas *fundraising* akan menumbuhkan percaya diri pada *fundraiser*, tapi ini saja tidaklah cukup. *Fundraiser* tidak akan berhasil menjalankan tugasnya jika tidak memahami lembaga yang menaunginya. Oleh sebab itu, semua *fundraiser* haruslah diberikan orientasi terhadap lembaga dan program-program secara detail dan update.
3. Memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur. Prinsip ketiga ini adalah kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki *fundraiser*. *Fundraiser* harus mampu menyederhanakan maksud dan tujuan donatur dalam presentasi

²³ Arif Mubarak dan Faris Rafi Asshiddik Ravieq, "Strategi Fundraising Zakat Pada LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah" (t.t.): h 58–60.

program, karena pada umumnya donatur belum memahami program yang dijalankan kecuali donatur yang sudah sering bekerja sama.²⁴

d) Prinsip *Fundraising*

Didalam kegiatan *fundraising* untuk menghimpun dana adapun prinsip sebagai kebutuhan karena telah ditinjau mempunyai sifat yang penting pada keberpihakannya terhadap warga yang kurang mampu. Berikut prinsip-prinsip *fundraising* tersebut :

1. Prinsip *fundraising* yang bersifat wajib meminta, artinya suatu organisasi maupun lembaga akan mempertanyakan kepada warga apabila tidak memberi sumbangan alasannya itu seperti apa. Sebab pihak donatur biasanya akan memberikan sumbangan apabila dimintai, walaupun tanpa mengharapkan sebuah imbalan. Namun, ada pihak donatur yang bermurah hati memberikan sumbangan tanpa dimintai dan niatnya hanya untuk mendapat sebuah penghargaan dan sanjungan dari orang lain.
2. Prinsip *fundraising* yaitu menjalin hubungan kepada orang lain, artinya apabila semakin banyak kita kenalan dan jaringan kepada banyak pihak maka juga banyak pihak calon donatur yang ingin bergabung untuk menyumbang dan. Dalam hal ini sebuah organisasi maupun lembaga semakin besar.
3. Prinsip *fundraising* bersifat menjual, artinya dalam proses penggalangan dana ada 2 tahap diantaranya yaitu, pertama dengan menunjukkan kepada pihak calon donatur bahwa terdapat sebuah kebutuhan penting yang dapat ditawarkan oleh organisasi atau lembaga melalui kegiatan tersebut. Kedua yaitu bahwa dari sebuah organisasi atau lembaga bersedia melakukan sesuatu yang berarti untuk mengabdikan kepada masyarakat dan dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa adanya dukungan dari masyarakat dapat memberikan hasil yang baik.
4. Prinsip *fundraising* yang terakhir merupakan ucapan terima kasih, ucapan tersebut sangat penting sebagai suatu penghargaan yang diberikan pada pihak donatur yang menjadi sukarelawan yang bersedia bergabung dalam kegiatan penggalangan ini.²⁵

²⁴ Nur Kasanah, "Fundraiser Itu (Bukan Sekadar) Pencari Donasi," 5 Nov 2021, diakses pada 22 Jun 2023. Available: <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/2021/11/05/fundraiser-itu-bukan-sekadar-pencari-donasi/>.

²⁵ Salsabila Tiraliana dkk., "Strategi Fundraising Pengelolaan Zakat Dalam Menjalankan Program Jangka Panjang dan Jangka Pendek" *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 8.5 (2023): h 4.

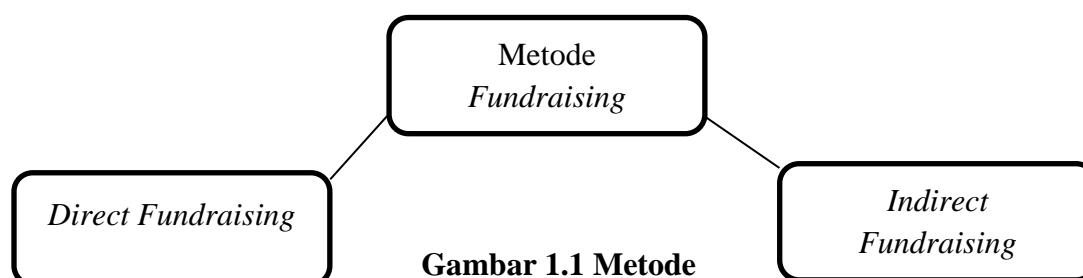
3. Strategi *Fundraising*

Strategi merupakan langkah atau cara untuk menyusun atau menentukan suatu tujuan yang telah dibuat, sedangkan *fundraising* adalah kegiatan menggalang dana. Strategi *fundraising* dirumuskan dengan banyak cara, seperti *fundraising* matrix. Matrix sendiri adalah susunan kerja yang digunakan saat menyusun dan menentukan strategi. Matrix *fundraising* ini digunakan untuk menganalisis potensi sumber dana, metode penghimpunan dana dan juga untuk mencari sumber atau metode penghimpunan dana. Seperti yang dikatakan oleh Joyce Young bahwa strategi *fundraising* merupakan tulang punggung dari kegiatan *fundraising*. Didalam organisasi di ibaratkan oleh sebuah mobil yang berjalan tanpa roda, yang artinya apabila organisasinya tanpa strategi bagai melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta.²⁶

4. Metode *Fundraising*

Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk tercapainya suatu tujuan. Metode berasal dari kata Yunani “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” yang artinya cara. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Erwati Aziz yaitu metode yang memiliki arti yang mengandung cara secara teratur dan dipikirkan secara matang agar maksud dari tujuan tersebut dapat tercapai. Pengertian metode biasanya di samakan oleh teknik, yang mana keduanya saling berkaitan.²⁷ Metode *fundraising* adalah prosedur umum dalam pelaksanaan penggalangan dana untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh pengurus masjid guna dalam upaya mendanai program kerja yang telah dibuat.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *fundraising* adalah jalan yang dipergunakan oleh pengurus masjid dalam mengadakan hubungan dengan para calon donatur pada saat berlangsungnya kegiatan *fundraising* di berlakukan. Saat pelaksanaan penggalangan dana, ada beberapa metode yang digunakan oleh suatu organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Ada dua jenis metode yaitu *direct fundraising* (langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung) sebagai berikut:



Gambar 1.1 Metode

²⁶ Imkatun Napsiyah, "Dampak Penerapan Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Dompot Dhuafa Waspada)", (UMSU Medan : 2019), h 14.

²⁷ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial" *FENOMENA*. 10.1 (2018): 59.

a. Metode *direct fundraising*

Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan langsung para calon donatur, yaitu bentuk *fundraising* yang mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika langsung dilakukan. Dengan metode ini apabila didalam diri donatur mempunyai keinginan untuk berdonasi yang telah di dapatkannya dari sosialisasi yang dilakukan oleh *fundraiser*. Menurut Rohmat Agung Setiawan, dkk dalam jurnal strategi optimalisasi *fundraising* dana zakat di LAZ, pelaksanaan dari *fundraising* terdiri dari:

- 1) *Direct mail*, yaitu penawaran tertulis untuk mendonasikan yang didistribusikan melalui surat atau sering disebut dengan sebagai menggalang dana yang dilakukan dengan cara mengirim surat.
- 2) *Telefundraising*, yaitu cara menggalang yang dilakukan via telepon kepada calon donatur.
- 3) *Face to face* (Pertemuan langsung), yaitu bertatap muka langsung dengan para calon donatur, namun terkadang pertemuan ini biasanya digunakan untuk membagi brosur atau pamlet guna mendukung keberhasilan menggalang dana.

b. Metode *indirect fundraising*

Metode ini dilakukan tanpa melibatkan donatur secara langsung, namun bentuk dari menggalang dana ini tidak dilakukan dengan memberikan interaksi secara langsung terhadap respon donatur. Contoh dari metode ini adalah:

- 1) Event, yang mana dengan cara menyelenggarakan suatu acara guna memanfaatkan keuntungan dari event untuk program tersebut. Dalam rangka memaksimalkan dana donasi.
- 2) Melalui perantara, yaitu pengalangan dana dengan media pembantu seperti browser, blogger dan teman atau pihak ketiga yang bermaksud untuk dimintai bantuan dana.²⁸

5. Strategi *Fundraising* Dalam Prespektif Islam

a) Strategi dalam perpektif islam

Strategi dalam perspektif islam sebagai contohnya yaitu strategi dalam menghadapi perang, yang telah di cantumkan dalam surah Al-Anfal ayat 60 dan ayat 66. Pertama, di dalam surah Al anfal ayat 60 Allah SWT berfirman:

²⁸ Rohmat Agung Setiawan, Novi Mubyarto, dan Ambok Pangiuk, "Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (tahun 2011-2015)" 3 (2018): h 48.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
 تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
 نَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
 إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”. (QS Al-Anfal :60)

Pada surah Al-Anfal ayat 60 ditafsirkan bahwa dalam ayat tersebut terdapat suatu strategi yang diterapkan untuk menyusun taktik dan cara artinya di dalam peperangan diharuskan menyiapkan segala kemampuan untuk menghadapi musuh dengan kekuatan yang kamu miliki. Dan menyiapkan sesuatu yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan perlengkapan perang dalam menghadapi musuh yang sudah menunggu di depan mata.

Kedua, dalam surah Al-Anfal ayat 66 Allah SWT berfirman:

أَلَمْ نَخَفْ لَكُمْ وَعَلِمَ أَنْتُمْ فِيكُمْ ضَعْفًا إِنْ يَكُنْ
 مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا
 أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka, jika di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS Al-Anfal :66)

Pada surah Al-Anfal ayat 66 berupa perintah kepada umat islam dalam menjalankan strategi perang. Strategi tersebut diterapkan dengan kekuatan iman, penuh keyakinan untuk menghadapi perang yang ada di depan mata.²⁹

²⁹ Abdul Wahab Samad, “Strategi Manajemen SDM Dalam Perspektif Islam” 3 (t.t.): h 88.

Dari tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi peperangan yaitu strategi yang diterapkan dalam menghadapi perang dengan menyiapkan teknik atau cara untuk menghadapi sesuatu permasalahan dan diperlukan kelengkapan kebutuhan perang agar dapat hasil maksimal dengan memenangkan perang tersebut. Dan di dalam menjalankan strategi tersebut harus diterapkan dengan kekuatan iman dan penuh keyakinan untuk menghadapi perang yang akan dilakukan.

b) *Fundraising* dalam perspektif islam

fundraising ini berawal dari rangka meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dengan membantu sesama muslim dari lingkungan sekitar, bersikap adil dan membantu orang lain serta menjauhi larangan ini sesuai dengan maksud surat An-Nahl ayat 90. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl :90)

Kemudian di QS. Al-Hadid ayat 18 juga disebutkan, Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ الْمُسْدِقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفَ لَهُمْ
وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia”. (QS. Al-Hadid :18)

Selanjutnya dalam surat Al-Baqarah ayat 261 juga dijelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan balasan untuk orang yang sudah menginfakkan rezeki di jalan Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah :261)

Dari tafsir ayat diatas bahwa tiap umat muslim diwajibkan berbuat adil dan kebajikan, kesimpulannya dari tafsir Al’Quran diatas yaitu tentang hubungan dengan bersedekah atau berdonasi yang sebagaimana manusia diciptkan untuk melakukan perbuatan baik kepada sesama muslim dan adil atas apa yang diberikan oleh Allah SWT dan niscaya akan dilipatgandakan balasan amalan bagi mereka yang berbuat baik dan mendapat pahala yang mulia dari sisi-Nya.

6. Urgensi *fundrasing* bagi Masjid Al Mubarakah

Alasan utama adanya kegiatan penggalangan dana di Masjid Al Mubarakah yaitu untuk keberlangsungan dari sebuah masjid tersebut. Artinya dari perolehan kegiatan tersebut dapat mendanai program kerja yang telah direncanakan. Tidak hanya untuk itu, namun juga digunakan dalam hal biaya operasional atau pemeliharaan sarana dan pra sarana yang ada di Masjid Al Mubarakah ini. Alasan keduanya yaitu untuk memperluas guna perkembangan sebuah Masjid. Kemudian untuk alasan yang terakhir merupakan dengan adanya kegiatan penggalangan dana dapat menciptakan *suistainability* (keberlangsungan) dimana penggalangan dana bukan saja ditujukan untuk hari ini dan hari yang akan datang. Tetapi dapat dilakukan dengan sistem yang baik dan perencanaan yang tepat.

Didalam sebuah pengornisian sistem kerja *fundrasing* secara berkelompok, kekompakkan mejadi satu hal yang penting. Terdapat banyak kelebihan jika kegiatan penggalangan dana ini dilakukan secara ber-tim atau kelompok. Contohnya, ada anggota baru yang baru ikut bergabung di dalam kepengurusan Masjid maka dari pengurus lama dapat saling bertukar pengalaman, ide satu sama lainnya dan memberikan motivasi yang tinggi terkait hal tersebut (*fundrasing*). Dalam hal ini adanya kegiatan penggalangan dana dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk pengembangan dana di dalam proses

kegiatan ini. Proses dari kegiatan penggalangan dana juga mempengaruhi, memberitaukan, mengingatkan, merayu, dan mendorong. Dengan adanya kegiatan ini, dapat mengukur tingkat kesuksesan pada Masjid Al Mubarakah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dari masyarakat, artinya apabila kepercayaan dari masyarakat tinggi maka secara otomatis dana yang sudah terkumpul juga akan meingkat. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus akan berpengaruh pada perkembangan suatu organisasi atau lembaga terhadap program kerja yang telah dirancang atau yang sudah dijalankan.

7. Masjid

Masjid adalah suatu tempat perkumpulan orang yang melakukan shalat berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan ikatan silaturahmi di kalangan kaum muslim. Istilah masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab, yaitu diambil dari kata *sajada-yasjudusujudan* yang berarti sujud yakni *wada'a jabhathahu bil ardi muta'abbidan* (meletakkan dahi ke bumi untuk beribadah).

Secara istilah masjid didefinisikan oleh para ulama sebagaimana yang dikemukakan oleh An-Nasafi bahwa masjid adalah "Rumah yang dibangun khusus untuk shalat dan beribadah di dalamnya kepada Allah". Kemudian Al-Qadhi Iyadh menyatakan bahwa masjid merupakan tempat di muka bumi yang memungkinkan untuk menyembah dan bersujud kepada Allah". Hal senada dikemukakan oleh Az-Zarkasyibahwa masjid merupakan tempat yang diperuntukkan bagi dilaksanakannya shalat fardhu lima waktu, juga tempat berkumpulnya pada hari raya. Dengan demikian hakekat masjid sebenarnya adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. Dengan kata lain, bahwa masjid berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.³⁰

Didalam kitab suci Al Qur'an kata masjid terulang sampai 28 kali yang tersebar dari berbagai ayat dan surah yang ada didalam kita Al Qur'an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata masjid yang terulang-ulang menunjukkan bahwa kata atau kalimat tersebut mengandung makna yang sangat penting, sebagaimana kata-kata masjid yang diulang sebanyak 28x dalam kitab suci Al Qur'an menunjukkan pula betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran islam. Salah satunya yang ada didalam surah At Taubah ayat 18: "*hanya mereka yang memakmurkan masjid-masjid Allah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut*

³⁰ Asep Suryanto dan Asep Saepulloh, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya" (t.t.): h 153-154.

kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk”. (Q.S At Taubah: 18) .

Isi kandungan dari ayat diatas merupakan kewajiban seorang muslim adalah memakmurkan dan memberdayakan masjid-masjid Allah dan sebagai bukti orang yang beriman.³¹

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai strategi *fundraising* telah banyak diulas oleh beberapa peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil *searching* terhadap referensi penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan diharapkan dapat menjabarkan antara persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya:

1. Jurnal Yessi Rachmasari, dkk. Yang berjudul “Penerapan srategi *fundraising* di *Save The Children* Indonesia”³²

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang diambil untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi non partisipatif, studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti ini melibatkan 9 informan yang terlibat dalam penelitian ini dan penetapan informasi tersebut didasarkan pada tujuan penelitian guna mengorek lebih jauh dalam implementasi strategi penggalangan dana yang diterapkan oleh lembaga “Save The Children Indonesia”. Implementasi strategi penggalangan dana perusahaan menggunakan pendekatan kemitraan internasional dan lokal. Implementasi strategi retensi dan pengembangan donatur dalam menjaga kepercayaan donatur melalui layanan yang diberikan adalah kepemilikan yang sah, kemudahan memperoleh layanan informasi, kemudahan pambayaran, dan laporan pertanggungjawaban.

Penelitian jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang penerapan strategi *fundraising* untuk lembaga atau organisasi yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah di bagian objek penelitiannya berada di yayasan, dan peneliti berada dalam organisasi.

2. Skripsi Aulia Tri Syamsul Alam, yang berjudul “Strategi *Fundraising* Harta Benda Wakaf oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining”.³³

Penelitian ini ditujukan pada strategi penggalangan dana wakaf yang dilakukan oleh Ponpes Darunnajah 2 Cipinang. Strategi yang diterapkan juga dinilai berdampak kurang

³¹ M.Ali Zasri, “Masjid Sebagai Pembinaan Umat” (t.t.): h 1–5.

³² Yessi Rachmasari, dkk. “Penerapan Strategi *Fundraising* Di *Save The Children* Indonesia (*FUNDRAISING STRATEGY IMPLEMENTATION IN SAVE THE CHILDREN INDONESIA*)”, (*Social Work Journal* 1 no. 6 : t.t.)

³³ Alam Aulia Tri Syamsul, “Strategi *Fundraising* Harta Benda Wakaf Oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining”, (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA : 2018)

baik dalam segi pengumpulan aset wakaf yang berupa tanah. Namun, strategi cukup baik dalam pengumpulan aset wakaf lainnya seperti kebutuhan pokok ponpes, transportasi, dan furniture lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di Ponpes Darunnajah 2 Cipinang.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang cara menghimpun dana yang dilakukan oleh ponpes dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah di objek penelitian yaitu berada di suatu lembaga yayasan namun penelitian yang dibuat oleh peneliti berada di organisasi.

3. Jurnal Atik Abidah yang berjudul “Analisis strategi *fundraising* terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat kabupaten Ponorogo”.³⁴

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *fundraising* yang dilakukan oleh pengelola lembaga ZIS mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, dibalik kesuksesan tersebut memiliki dampak bagi perekonomian lembaga ZIS lokal lain. Hal ini disebabkan karena pengelolaan lembaga ZIS lokal kurang diperhatikan dan diberlakukan strategi *fundraising* yang benar. Selain itu, LAZ yang kurang profesional dan hanya menganggap sebagai pekerjaan sampingan, maka strategi dalam pembagian dana ZIS menjadi tidak optimal.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yang terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama membahas terkait pendanaan lembaga. Penelitian ini juga memiliki fokus penelitian pada strategi *fundraising* dalam pendanaan program-program kerja. Sementara itu, terdapat perbedaan pada penelitian ini, Penelitian tersebut lebih berfokus pada faktor yang melatarbelkangi kurangnya strategi *fundraising* pada lembaga lokal.

4. Tesis, Lihan Rini Puspo Wijaya, “Implikasi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan”, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.³⁵

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan putusan terhadap investasi sangat berpengaruh positif terhadap perusahaan, pengambilan langkah dalam membiayai berdampak baik kepada perusahaan, dan keputusan pembagian keuntungan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yakni terdapat pada fokus penelitian yakni pendanaan pada sebuah lembaga institusi maupun perusahaan. Perbedaan juga dijumpai pada penelitian ini. Pada penelitian tersebut, lebih berfokus pada keputusan

³⁴ Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” 10.1 (2016): 27.

³⁵ Wijaya, Lihan Rini Puspo. “Implikasi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, (Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2010)

investasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini memiliki fokus pada strategi *fundraising* dalam pendanaan program-program lembaga.

5. Jurnal Maya Listanti, dkk yang berjudul “Analisis Strategi *Fundraising* Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat”³⁶

Dari hasil penelitian dapat di garis bawahi dampak dari strategi *fundraising* sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan dana zakat di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat, apabila tidak dilakukan dengan maksimal maka hasilnya kurang dari target yang sudah ditentukan dalam peningkatan jumlah pemasukan dana zakat.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yakni bagaimana strategi *fundraising* yang benar agar mendapatkan hasil yang maksimal, kemudian metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada kendala dan dampak yang dialami oleh objek penelitian, yang mana fokus penelitian ini berfokus pada perumusan dan implementasi strategi *fundraising*.

6. Skripsi Ikrar Syahdani, yang berjudul “ Analisis *Fundraising* ZIS Melalui Sistem Digital Terhadap Minat Donatur Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAZ Kota Bandar Lampung)”³⁷

Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan *fundraising* di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh BAZNAZ Kota Bandar Lampung dengan memudahkan masyarakat untuk membayar ZIS (zakat, infak, dan sedekah) dengan menggunakan sistem digital yang mana tidak berkontak fisik secara langsung dengan masyarakat, dalam pelaksanaannya *fundraising* yaitu menggunakan sistem digital transfer dan QRIS.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yakni pengumpulan dana yang dilakukan oleh lembaga, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi metode yang dilakukan menggunakan metode transfer dan QRIS sedangkan metode yang saya kaji yaitu menggunakan metode *direct fundraising* (langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung). Sedangkan di perbedaan lainnya yaitu di metode penelitian, metode penelitian didalam skripsi karya Ikrar Syahdani yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Jurnal Juliana Nasution dan Muhammad Idris Nst yang berjudul “Pemanfaatan Digital *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19”³⁸

³⁶ Maya Listanti, dkk. “Analisis Strategi *Fundraising* Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat”, (t.t)

³⁷ Syahdani, “Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.”

³⁸ Juliana Nasution dan Muhammad Idris Nst, “Pemanfaatan Digital *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19” 5 (2021).

Didalam jurnal berikut dapat disimpulkan bahwa bagaimana cara Lembaga Amil Zakat (LAZ) memanfaatkan digital *fundraising* di masa pandemi ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap penghimpunan zakat. Di dalam penelitian ini dapat menunjukkan hasil bahwa pada masa pandemi ini telah mengubah pola kerja untuk melakukan kegiatan *fundraising* yang dilakukan dengan mengoptimalkan platform-platform digital yang telah dibuat oleh LAZ dan pemanfaatannya sangat menghasilkan output yang baik terhadap penghimpunannya.

Penelitian jurnal diatas memiliki persamaan yaitu membahas tentang *fundraising* untuk lembaga atau organisasi yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah bagaimana cara/metode yang di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan penelitian saya untuk melakukan kegiatan *fundraising*, yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk *fundraising* yaitu menggunakan metode digital dengan mengoptimalkan platform-platform yang telah dibuat, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode *direct fundraising* (langsung) maupun *indirect fundraising* (tidak langsung).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai cara peneliti untuk memahami topik penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini ada berjudul “*Strategi Fundraising Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya*”.

Pendekatan berfungsi sebagai landasan dasar sebelum melakukan penelitian yang akan di analisis datanya. Sehingga bisa ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian. Metode deskriptif biasanya dipergunakan untuk melakukan sesuatu penelitian dengan cara yang praktis dan menggambarkan pelaksanaan strategi penggalangan dana, sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara bahasa, kualitatif adalah mengkaji yang berpacu dengan kualitas. Dalam penggunaan metode kualitatif, berkas yang didapat bisa lebih detail dan terperinci.

B. Objek Penelitian

Didalam penelitian ini dilakukan di suatu tempat beribadah orang-orang muslim yang berada ditengah kalangan masyarakat yaitu Masjid Al Mubarakah yang letaknya di tengah pemukiman warga. Lokasinya berada di Kelurahan Tambak Sarioso, Greges, Kota Surabaya. Dan terdapat tempat untuk menimba ilmu dan bersosial bagi masyarakat sekitar masjid dengan mayoritas lingkungan sekitar masjid itu sendiri. Masjid ini dan para pengurusnya yang tergabung didalamnya memiliki citra yang baik bagi warga sekitar.

C. Jenis dan Sumber data

Untuk mendapatkan sumber data yang valid, peneliti berusaha untuk menggali informasi yang menuju pada penelitian yang akan dilakukan:

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer yaitu didapat dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian. Data primer ini, didapatkan dengan menggali informasi atas sesuatu yang kita teliti yang akan dilakukan melalui wawancara *face to face* dengan yang bersangkutan.³⁹

2) Data Sekunder

Data sekunder di dapatkan guna memenuhi berkas yang tidak ditemui dalam data primer. Tidak bisa dipungkiri bahwa peneliti mengalami kesusahan saat mengorek sumber informasi dari data primer. Pernyataan tersebut karena ada hal yang sifatnya

³⁹ Mujahidin Anwar. “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV. Nata Karya), h. 166

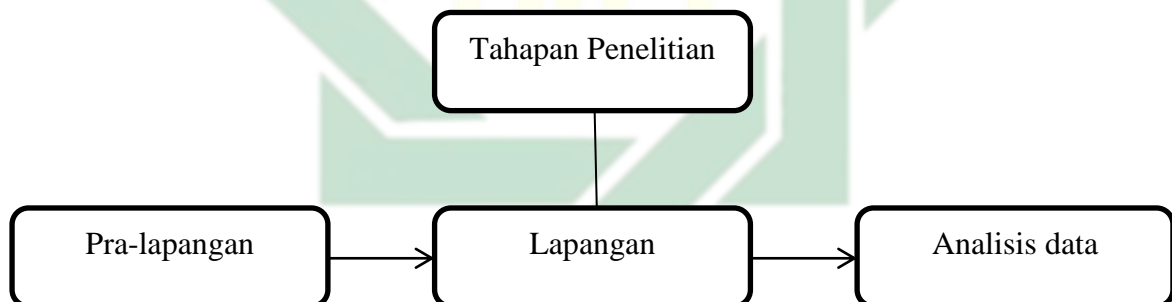
pribadi. Sumber data sekunder diperuntukkan untuk pedoman perbandingan atau sebagai pelengkap, biasanya data diperoleh berasal dari dokumentasi.⁴⁰

b. Sumber Data

Sumber data yang berasal dari seseorang informan yaitu pengurus Masjid Al Mubarakah (Ta'mir Masjid) yang memberikan segala informasi di penelitian ini. Sebelum mendapatkan narasumber yang sesuai dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, hendaknya dipahami jumlah untuk menentukan stempel yang sesuai. Tetapi hendaknya mencari informan yang merupakan pengurus yang mempunyai kewenangan di program yang akan dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya. Dalam penelitian ini berfokus tentang formulasi strategi *fundraising* dan metode strategi *fundraising* di Masjid Al Mubarakah Surabaya. Jadi, mencari informan yang benar-benar paham tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Tahapan – Tahapan Peneletian

Saat melakukan kegiatan meneliti, peneliti akan menggunakan tahapan penelitian berdasarkan teori yang dinyatakan oleh (Lexy J. Moleong), berikut tahap-tahapannya antara lain :



Gambar 2.1 Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra-lapangan

Pada di fase ini hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti pada tahap pralapangan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Penelitian Hal ini peneliti melakukan penyusunan yang diajukan dan berisi latar belakang, fenomena terjadi, dan permasalahan yang didapatkan di penelitian.
- 2) Pemilihan Lapangan Dalam penelitian ini, peneliti memilih di Masjid Al Mubarakah Surabaya yang letaknya berada di Jl. Greges Barat, Asemrowo, Surabaya. Sebelum penelitian dimulai maka alangkah baiknya peneliti mencari sumber informasi tentang organisasi tersebut.

⁴⁰ Ibid, h. 166

- 3) Perizinan Dalam tahap ini, peneliti meminta izin dari fakultas kemudian diserahkan kepada pengurus Masjid (Ta'mir Masjid) dan dianjurkan menganalisis tepatnya di Masjid Al-Mubarakah.
- 4) Menelusuri dan Pemilihan Lapangan Sebelum melakukan penelitian lapangan kepada objek yang akan dikaji untuk bahan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa objek juga valid, dan belum ada yang pernah melakukan penelitian. Dengan mempertimbangkan bahwa objek yang valid juga dipisah dari segi disiplin ilmu penulis.
- 5) Pemanfaatan Informan Dalam pemilihan informan guna memanfaatkan yang sesuai oleh data yang kita perlukan. Dengan cara pemilihan narasumber yang tepat dapat memberikan keterangan yang valid dari orang yang memiliki kewenangan.
- 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian Hal ini peneliti harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, tidak hanya berbentuk fisik, namun peneliti juga mempersiapkan kelengkapan untuk kebutuhan wawancara untuk mencari informasi. Contohnya yaitu perlengkapan seperti pertanyaan yang perlu ditanyakan, tape record, handphone, dan alat record lainnya.
- 7) Etika Penelitian Etika sangat berguna bagi peneliti untuk mempermudah mendapatkan informasi yang baik, tetapi jika peneliti tidak memiliki etika kesopanan maka akan kesusahan saat melakukan pencarian informasi.

b. Tahap Lapangan

Setelah melewati tahap pralapanan, di bagian ini dalam penelitian kualitatif ada tahap selanjutnya, sebagai berikut :

- 1) Membuat skema penelitian dan mempersiapkan diri Saat terjun lapangan secara langsung, maka penulis sebaiknya membuat agenda penelitian terlebih dulu. Demikian itu untuk memudahkan peneliti di lapangan dan peneliti harus memperhatikan situasi baik fisik maupun mental agar lebih siap lagi.
- 2) Memasuki Lapangan Penulis mampu menempatkan diri dan menjalin hubungan yang baik kepada informan, serta tidak luput untuk selalu menjaga etika.
- 3) Berpartisipasi saat mengumpulkan data Peran peneliti harus tersusun, agenda yang dibuat harus tepat dan fleksibel. Jika memiliki waktu luang, peneliti dapat terjun untuk berkontribusi dan membantu kegiatan di lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Menganalisis data diambil setelah peneliti sudah melakukan suatu interview maka selanjutnya yaitu lampiran dari hasil wawancara, dan peneliti harus menampilkan berkas

secara lengkap.⁴¹ Didalam tahap ini peneliti mengulas kembali data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data dikelompokkan sesuai dengan struktur penelitian, kemudian data yang sudah dikelompokkan diberi keterangan yang dihubungkan dengan teori. Tujuan hal tersebut adalah untuk memperjelas maksud data yang telah disusun dan menjaga penelitian agar tetap sesuai dengan kaidah keilmuan, terakhir mendiskripsikan data yang sudah berbuah menjadi informasi dan menuliskannya didalam laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam perolehan data, peneliti memberikan beberapa hal dan teknik untuk mendapatkan data yang valid :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan suatu informasi dengan cara interview. Dengan berwawancara peneliti harus memikirkan kebutuhan yang diperlukan saat ingin berwawancara. Wawancara adalah menginterview narasumber untuk menggali suatu informasi yang melibatkan dua orang secara face to face, yaitu antara penanya dan informan yang akan di wawancarai. Hasilnya kemudian dimasukkan dalam tatanan kesimpulan, mulai dari penjelasan sekilas dan penjelasan situasi, identitas permasalahan, deskripsi data, dan yang lainnya.

2. Observasi

Penggunaan metode ini cara yang cermat adalah melengkapi dengan format pengamatan sebagai petunjuk. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu data yang berisi terkait suatu perkara yang merefleksikan hal yang mungkin terjadi. Pada hal ini peneliti melakukan beberapa hal antara lain :

- 1) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, situasi maupun kondisi.
- 2) Ikut serta terkait program yang berjalan selama observasi dan memperoleh informasi misalnya penjelasan program kegiatan yang berlangsung.
- 3) Mengambil semua berkas penting yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Sama halnya dengan metode dokumentasi sangat dibutuhkan bagi peneliti. Sebab, mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan. Dokumentasi berasal dari fakta yang diperoleh didalam lapangan.

⁴¹ Sidiq Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 24-38

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan, laporan, cenderamata, foto, dan lainnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena akan lebih mudah didapatkan dari objek penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih jelas dalam bukti dokumen.⁴²

F. Teknik Validitas Data

Uji kesahan data merupakan hal utama di dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan untuk penelitian kualitatif dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah. Supaya dapat menghindari suatu kejadian yang mungkin bisa terjadi, maka diperlukan pemeriksaan kembali data yang ditentukan untuk dijadikan pelaporan untuk disajikan.

Untuk dapat melihat apakah data sudah dikatakan valid atau tidak apabila situasi yang ada pada objek penelitian tidak signifikan. Untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak dengan cara pengecekan secara berulang-ulang. Artinya dalam tahapan ini peneliti harus mampu mengetahui diri dalam suatu data. Data yang diperoleh harus selalu diperiksa dengan berulang-ulang kali untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti atau belum. Peneliti dianjurkan untuk melakukan kunjungan secara berulang terhadap objek yang akan diteliti. Dengan kegiatan kunjungan tersebut bermaksud untuk melakukan observasi dan dokumentasi serta melakukan penggalan data lebih lanjut dengan alat bantu yang dapat meningkatkan kevalidan data.

Kemudian didalam penelitian ini para peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan untuk menguji keaslian berkas yang dilaksanakan dengan menguji data dan biasanya menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kualitatif serta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, triangulasi akan menjadikan sumber metode ke dalam validitas informasi yang diperoleh.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian sudah terpenuhi, guna memecahkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Ketepatan dalam penggunaan teknik analisis data sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan sesuatu yang tidak boleh diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan analisis

⁴² Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, dan Sofino Sofino. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19", (*Journal Of Lifelong Learning*: Vol.4, No.1, 2021), h. 4–5

⁴³ Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", (*Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, no. 1, 2010), h. 55

data dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan dapat membuat dampak negatif terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.⁴⁴

Di bagian ini maka perlu pengaturan data secara terstruktur dan dilaksanakan saat data terkumpul semua. Data ini didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diterapkan oleh peneliti. Disini peneliti menggunakan kajian deskriptif yaitu mendefinisikan objek yang sesuai di lapangan. Miles dan Hiberman mengatakan bahwa terdapat beberapa kajian data kualitatif :

- a) Reduksi data berasal dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi telah ditemukan data. Reduksi data merupakan menyimpulkan data, kemudian memilah data dalam konsep tertentu. Hasil reduksi data diuraikan sedemikian rupa agar terlihat secara utuh saat pemaparan dan penyimpulan data.⁴⁵
- b) Penyajian data yang akan dipaparkan menggunakan penyusunan yang sistematis agar dapat dimengerti. Metode penyajian data sangat bermanfaat dalam penyimpulan sebuah penelitian dan proses penyajiannya memaparkan dengan detail dan rinci dari penggabungan data yang didapatkan supaya bisa ditelaah dan diresapi secara keseluruhan.⁴⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁴ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif" (2006): h 1.

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, vol. 17, No.33, 2018), h. 81

⁴⁶ Ibid, h. 94

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan



A. Profil Masjid Al Mubarakah

1. Sejarah Singkat Masjid Al Mubarakah

Masjid Al Mubarakah secara geografis terletak di Jl. Greges Barat, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Masjid Al-Mubarakah ini di resmikan oleh Tokoh Ulama Surabaya saat itu yaitu KH. A. Zakki Ghoefron pada tanggal 30 Juni 1991 bertepatan pada 17 Dzulhijjah 1411 H. Masjid Al-Mubarakah dibangun diatas tanah dengan luas tanah 391 m² yang merupakan status tanahnya yaitu wakaf. Masjid Al Mubarakah termasuk masjid Jami` yang artinya adalah masjid yang berada di kelurahan atau desa yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Masjid Jami` umumnya menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah tengah permukiman penduduk.

Sejarah berdirinya Masjid Al Mubarakah Surabaya ini tidak lepas dengan perkembangan Masjid Al Mubarakah. Awal mula didirikannya masjid ini merupakan swadaya dari masyarakat setempat, setelah melalui beberapa tahapan maka masjid yang dibangun dengan cukup besar itu mengalami perkembangan yang cukup baik, dan semenjak itulah Masjid Al Mubarakah sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat Islam mulai diadakannya pembinaan-pembinaan terhadap masyarakat sekitar yang beragama muslim dan pemuda-pemudi muslim di wilayah Greges Barat ini. Dengan usia yang cukup lama sampai sekarang menunjukkan perkembangan yang baik, dengan

berbagai pengalaman dan tambahan keilmuan tentang keislaman semakin luas. Dan sampai saat ini sudah mengalami pergantian beberapa pengurus Masjid Al Mubarakah dari tahun ke tahun.

Demi menyambut seruan tersebut, maka warga muslim Greges Barat Kelurahan Tambak Tarioso, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya, berusaha menghimpun untuk mengerahkan segala potensi dan secara nyata mengoptimalkan keberadaan masjid Al Mubarakah sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT : *Hanya yang memakmurkan masjid masjid Allah ialah orang orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat , menunaikan zakat dan tiada takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, maka merekalah yorang orang yang mendapat petunjuk.* (QS. At-Taubah :18). Untuk mewujudkan cita cita diatas, dibentuklah pengurus Masjid Al Mubarakah, yang akan menjadi payung organisasi dalam mengelola kegiatan keislaman dan optimalisasi Masjid Al Mubarakah.

Saat ini ada beberapa masjid maupun mushollah yang berada didalam naungan Masjid Al Mubarakah ini salah satunya yaitu:

- Mushollah Al-Hidayah Greges Barat Gg. Makam.
- Mushollah An- Nur Greges Barat Gg. Dalam.
- Mushollah Al- Ghuslan Greges Barat Gg. VI.
- Masjid Al- Hikmah Greges Barat Gg. Mulyo.

Adapun gambaran beberapa kegiatan yang menjadi program kerja di Masjid Al Mubarakah adalah sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
Kajian Keislaman	1 minggu sekali (tiap hari minggu bada' maghrib)
Rutinan Istigosah	1 minggu sekali (tiap hari kamis malam bada' isya)
Kegiatan Sosial	1 bulan sekali
PHBI	1 tahun sekali

Tabel 1. 1 Program Kerja

2. AD/ART

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) ini disusun dan aturan baku untuk menjamin penyelenggaraan pengurus Masjid Al-Mubarakah yang sistematis dan konsisten.

Didalam anggaran dasar (AD) terdapat asas, tujuan, usaha, visi misi, keanggotaan, kestrukturan. Sedangkan didalam anggaran ruma tangga (ART) terdapat hak dan kewajiban pengurus, badan pengurus, dan tugas ta'mir masjid. Berikut isi dari AD/ART tersebut:

Anggaran Dasar

- 1) Asas: organisasi ini berasaskan Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah, dengan haluan Ahlussunah wal Jama'ah berafiliasi pada organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU).
- 2) Tujuan: terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.
- 3) Usaha:
 - a. Melakukan pembinaan terhadap aktifis dakwah.
 - b. Membangun iklim yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai Islam dengan melaksanakan syiar Islam secara konsisten.
 - c. Membangun ukhuwah islamiyah.
 - d. Membangun kesadaran tanggung jawab kemasyarakatan melalui pemberdayaan masyarakat
 - e. Menyelenggarakan aktifitas yang bernafaskan Islam dalam bidang pendidikan seperti Madin,TPQ, Majelis Ta'lim dan PHBI.
- 4) Visi dan Misi
Visi : Menuju Islam yang kaffah.
Misi :
 - a. Menjadikan Masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
 - b. Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang islami.
 - c. Membina jama'ah Masjid Al-mubarakan" menjadi pribadi muslim yang bertaqwa dan Berakhlaqul Karimah.
 - d. Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhai Allah subhanahu wa ta'ala.
- 5) Keanggotaan:
 - a. Setiap warga muslim berhak menjadi anggota jama'ah Masjid Al-Mubarakah dan sanggup menaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Masjid Al-Mubarakah.
 - b. Anggota Masjid Al-Mubarakah terdiri dari anggota biasa, anggota kehormatan dan pengurus sekaligus merangkap anggota.

6) Struktur Organisasi:

- a. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh Musyawarah Jama'ah Masjid Al-Mubarakah", yang terdiri dari Pengurus Masjid, Perwakilan Tokoh agama dan Tokoh Masyarakat.
- b. Kepemimpinan organisasi dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid "Al-Mubarakah" Selanjutnya dapat disebut dengan Pengurus.
- c. Kepemimpinan adalah amanah organisasi yang diemban Pengurus dan harus dipertanggungjawabkan dalam Musyawarah Jama'ah.
- d. Ketua Pengurus dipilih dan disahkan dalam Musyawarah Jama'ah.

Anggaran Rumah Tangga

1) Hak dan Kewajiban Pengurus

Hak:

- a. Jama'ah berhak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengurus.
- b. Jama'ah berhak mengeluarkan pendapat, mengajukan usul, saran atau pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis kepada Pengurus.
- c. Jama'ah berhak mengikuti musyawarah jama'ah, memiliki hak bicara, memilih dan dipilih.

Kewajiban:

- a. Menjaga nama baik Masjid Al-Mubarakah dan jamaahnya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Pengurus.
- c. Mentaati peraturan organisasi yang berlaku.

2) Badan Pengurus

- a. Kepengurusan organisasi disebut dengan Pengurus Ta'mir Masjid Al-Mubarakah. Selanjutnya dapat disebut dengan Pengurus.
- b. Formasi Pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bidang Idaroh, Bidang Riayah dan Bidang Imaroh serta Humas.
- c. Struktur Pengurus dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan jamaah.
- d. Masa jabatan (periode) Pengurus adalah 5 tahun, dan dapat dipilih kembali oleh rapat pengurus Masjid Al-Mubarakah sampai maksimal dua kali masa bakti berturut turut.
- e. Persyaratan untuk menjadi pengurus masjid Al-mubarakah adalah: jamaah masjid Al-Mubarakah Greges Barat, memiliki pengetahuan agama dan berakhlakul karimah, amanah jujur dan bisa dipercaya, dapat bertugas selama masa bakti belum berakhir.

- f. Tugas dan kewajiban pengurus Masjid Al-Mubarakah: melaksanakan hasil rapat, ketetapan para pengurus tentang program kerja dan kebijakan organisasi, menyampaikan laporan pertanggung jawaban pada akhir masa baktinya kepada peserta didalam rapat, mempersiapkan pemilihan kepengurusan Masjid Al-Mubarakah yang baru dua bulan sebelum masa bakti keprngurusan berakhir.
- g. Jabatan pengurus dinyatakan berakhir apabila yang bersangkutan: Meninggal dunia, mengundurkan diri dengan alasan yang jelas dan diterima oleh para jamaah, dinyatakan bersalah secara hukum dan mempunyai kekuatan hukum tetap, habis masa jabatannya.

3. Struktur dan Tugas Ta'mir Masjid Al-Mubarakah

SUSUNAN TA'MIR MASJID AL-MUBAROKAH

PERIODE 2021-2026

-
- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Pelindung | : Lurah Tambak Sarioso
Pengurus NU Ranting Greges |
| 2. Penasihat | : Drs. M. Ridwan

Mahmud Bisri

M. Yusuf |
| 3. Ketua | : Arif Rachman S.H |
| 4. Wakil Ketua I | : Tri Ambar S.Ag |
| 5. Wakil ketua II | : M. Amin |
| 6. Sekretaris | : Budi Kurniawan S.T, M.M |
| 7. Wakil Sekretaris | : Ahmad Fauzy S.T |
| 8. Bendahara | : H. Munanto |
| 9. Wakil Bendahara | : A. Rifai |
| 10. Seksi Humas | : Yoyok

M. Misbah

Arif Romdhoni |
| 11. Seksi Pengajian | : Ahmad Syaifudin S.H.I

Hariono |
| 12. Seksi Pendidikan dan remas | : Imam Mashuri

Hafiduddin Mubaroq S.Pd, M.Kom |

- Purnomo
13. **Seksi Pembangunan** : H. Wito
H. Ali Arifin
12. **Umum dan Perlengkapan** : Najaib
Syafii
Suparman
Dasuki
14. **Seksi Kesejahteraan Sosial** : Budi
Iwan
M. Pamri
15. **Seksi Keamanan** : Jazuli
Ach. Shobirin
16. **Imam Rawatib** : Ahmad Gozali S.Pd.I
Drs M. Ridwan
H. Munanto
Drs H. Mahfud Efendi
Tri Ambar S.Pd
Anas Thohir
M. Najaib

Tugas Ta'mir Masjid Al-Mubarakah

a. PENASEHAT

- Mengingatkan dan memberi masukan kepada pengurus apabila kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai program yang sudah ditetapkan.
- Bersama sama pengurus melakukan perubahan pada pengesahan AD/ART Bila dipandang perlu untuk diadakan perubahan.
- Bersama sama dengan pengurus bermusyawarah untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan jama'ah masjid Al Mubarakah.
- Memberikan ide dan saran dalam rangka mengembangkan dan memakmurkan masjid.

b. KETUA

- Memimpin dan mengorganisasikan kegiatan masjid dalam melaksanakan tugasnya.
- Mewakili organisasi baik kedalam atau keluar.
- Mengawasi pelaksanaan program kerja.
- Menandatangani surat-surat penting.

- Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja.
 - Membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari program-program kerja yang telah dilakukan diakhir kepengurusan.
- c. WAKIL KETUA 1 dan 2
- Mewakili ketua apabila berhalangan.
 - Membantu ketua dalam menjalankan program kerja.
 - Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja dibidang kehumasan, Pengajian, Pendidikan dan Remas.
 - Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.
 - Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja dibidang umum dan perlengkapan, pembangunan ,keamanan dan Kesejahteraan sosial.
- d. SEKRETARIS
- Mewakili ketua dan wakil ketua apabila berhalangan.
 - Bertanggung jawab terhadap segala bentuk administrasi masjid.
 - Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.
 - Membantu pengurus lain dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsep kesekretariatan dan keadministrasian
- e. WAKIL SEKRETARIS
- Mewakili sekretaris apabila berhalangan hadir.
 - Membantu sekretaris dalam pengadministrasian masjid.
 - Membantu pengurus lain dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsep kesekretariatan dan keadministrasian.
 - melaporkan dan bertanggung jawab kepada ketua
- f. BENDAHARA
- Mengelola keuangan masjid.
 - Merencanakan sumber dana masjid
 - Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan.
 - Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.
 - Menyimpan tanda bukti penerima dan pengeluaran.
 - Membuat laporan rutin.
 - Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.

g. WAKIL BENDAHARA

- Mewakili bendahara apabila bendahara berhalangan hadir.
- Membantu semua tugas tugas bendahara.
- Bertanggung jawab kepada ketua

h. HUMAS

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan, meliputi:

- Melakukan koordinasi dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan.
- Melakukan koordinasi dengan Masjid, Musholla dan lembaga lain dilingkungan greges barat

i. SEKSI PENGAJIAN

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah, meliputi:

- Membuat kajian-kajian keagamaan.
- Membuat jadwal pembicara pada setiap kajian.
- Membuat jadwal imam, khatib, muazin dan bilal shalat jum'at.
- Mengumumkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan dakwah.
- Mengkoordinir shalat jum'at, shalat Id dan lain-lain

j. PENDIDIKAN REMAS

- Pengelolaan Zakat, Wakaf dan Ibadah Sosial.
- Mengkoordinir kegiatan remaja masjid, ibu-ibu dan anak-anak.
- Mengkoordinir dan melaksanakan seni budaya islam.
- Ikut membantu kebersihan, keindahan dan kenyamanan Masjid

k. SEKSI UMUM DAN PERLENGKAPAN

- Mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan masjid.
- Menjaga dan merawat Barang Inventaris Masjid.
- Mendata segala kerusakan sarana dan pra sarana masjid.

l. SEKSI PEMBANGUNAN

Merencanakan, mengatur dan melaksakan kegiatan pembangunan masjid yang meliputi:

- Membuat program rehabilitasi dan pembangunan masjid.
- Membuat rencana anggaran.
- Melaksanakan program pembangunan dan rehabilitasi masjid.

m. SEKSI KEAMANAN DAN KETERTIBAN

- Mengatur dan melaksanakan keamanan dan ketertiban di Masjid.

- Mengatur dan menjaga kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan.
- Melakukan koordinasi dengan pengurus RT dan RW dalam melaksanakan tugasnya.

n. **SEKSI KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, meliputi :

- Menyantuni fakir miskin, yatim piatu, janda, dan lain-lain.
- Melakukan koordinasi kegiatan khitanan massal.
- Melakukan koordinasi bakti sosial korban bencana alam.
- Melaksanakan sosialisai pelaksanaan kegiatan kepada Jama'ah

B. Peyajian Data

Pada penyajian data, peneliti memaparkan seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Ta`mir Masjid Al-Mubarakah Surabaya. Data yang sudah didapat oleh peneliti akan dikategorisasikan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui strategi *fundraising* dalam mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Masjid Al-Mubarakah Surabaya. Semua data yang telah terkumpul berasal dari lima informan yang berbeda dan saya rasa dengan wawancara ini dapat memperoleh data yang akurat.

Berikut hasil dari wawancara oleh peneliti:

NS 1 : Ketua Ta`mir Masjid Al-Mubarakah

NS 2 : Bendahara Masjid Al-Mubarakah

NS 3 : Sekretaris Masjid Al-Mubarakah

NS 4 : Seksi Pengajian

NS 5 : Seksi Kesejahteraan Sosial

NS 6 : Pihak Ketiga

Temuan penelitian dilapangan akan digunakan dalam menggambarkan informasi tentang “*Strategi Fundraising Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya*” terdapat dua unsur rumusan masalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi dalam strategi *fundrasing* dalam upaya pengembangan pendanaan di Masjid Al Mubarakah Surabaya.
2. Untuk mengetahui metode *fundraising* yang digunakan dalam upaya pengembangan pendanaan di Masjid Al Mubarakah Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, peneliti akan memberikan bukti-bukti yang dikumpulkan dari hasil perolehan penelitian ini. Peneliti juga mencatat hasil dari pengamatan secara tertulis. Untuk memperjelas hasil temuan yang dilakukan, maka akan dijelaskan dalam bentuk data yang telah diperoleh secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap wawancara ini peneliti mewawancarai lima orang narasumber, berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh yakni sebagai berikut:

1. Formulasi strategi *fundraising* di Masjid Al Mubarakah

Di dalam penyusunan strategi untuk mengkonsep strategi *fundraising* dalam pengelolaan dana Masjid Al Mubarakah, maka perlu melihat aspek-aspek yang ada seperti visi misi, mengidentifikasi terhadap lingkungan internal maupun eksternal, penetapan jangka panjang, dan pemilihan strategi alternatif. Untuk melakukan tahapan formulasi ini perlu diperhatikan langkah-langkah untuk mengkonsep strategi *fundraising* agar berjalan sesuai tujuan utama dari para pengurus Masjid Al Mubarakah, seperti dalam pemaparan wawancara pada narasumber menyatakan:

“Menurut saya penyusunan strategi yang kami lakukan saya rasa sudah cukup baik untuk kegiatan penggalangan dana seperti ini”. (NS 1)

“Kami susun strateginya kita bicarakan saat rapat bersama pengurus-pengurus, didalam rapat itu kita menyampaikan unek-unek kita atau usulan tentang gimana carane awakdewe iki oleh dana”.

”. (NS 2)

Dalam penyusunan strategi *fundraising* ini bertujuan untuk membentuk jaringan yang luas, untuk melakukan kerja sama antara pengurus dan masyarakat yang tujuannya untuk mendukung penuh program kerja di Masjid Al Mubarakah. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber 3 dalam wawancara:

“Berharapnya kalau masyarakat sini percaya terhadap masjid ini dengan melakukan kerja sama kita bareng-bareng membangun masjid ini. Kita sosialisasi tentang kegiatan yang ada di masjid ya tujuannya biar banyak yang mau berkhidmah ya mas, biar juga kalau ada kegiatan selalu siap dari segi materialnya”. (NS 3)

“Iya cukup berjalan ya apa yang kita rencanakan untuk kegiatan menggalang dana disini” (NS 4)

“Iya kita berusaha untuk memberikan kepercayaan bagi orang sini, dan alhamdulillah-nya apa yang disini lakukan berjalan sesuai rencana kami saat diskusi di forum rapat”. (NS 5)

Menurut pendapat narasumber 1, 2, 3, 4, 5 penyusunan strategi *fundraising* sudah berjalan dengan baik sesuai rencana yang diharapkan, menurut narasumber 3 apabila

penyusunan strategi berjalan dengan baik akan memberikan efek positif bagi masjid. Pertama yaitu memiliki jaringan luas donatur dan kedua adalah harapan yang berasal dari masyarakat mendukung penuh program kerja di Masjid Al Mubarakah. Selanjutnya bagaimana penyusunan strategi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan langkah-langkah yang tujuannya adalah sebagai pedoman dalam kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah ini. Yang pertama adalah menciptakan visi misi seperti yang dinyatakan oleh narasumber yang terkait:

a) Menetapkan Visi dan Misi

Untuk menciptakan pengurus dan para anggota *fundraising* yang memiliki visi dan misi, maka perlu dilakukan dengan budaya kerja yang mengedepankan untuk mempunyai adab yang bagus, sopan santun, ceria, profesional, partisipatif, loyal, dan komitmen. Selain itu budaya kebersamaan, kekompakan, dan partisipan menjadi budaya para pengurus Masjid Al Mubarakah untuk mewujudkan visi misi, seperti yang dinyatakan oleh narasumber 1:

“Untuk menciptakan visi misi itu, kita sebagai pengurus harus mempunyai jiwa yang loyal dan komitmen untuk menunjukkan kepedulian wong-wong pengurus masjid. Sikap senyum ceria, sopan santun, dan profesional juga kita terapkan untuk menghadapi warga sini (donatur)”. (NS 1)

Menurut narasumber 1 untuk menciptakan visi misi yang baik, maka setiap pengurus mempunyai pribadi yang memiliki sikap santun dan profesional yang tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa para pengurus Masjid Al Mubarakah itu kompak dan memiliki rasa kepedulian sesama. Hal tersebut ditambahkan oleh narasumber 2:

“Disini saya suka dengan sikap gotong royongnya mas, saling bantu sama lain, apa-apa dilakukan bersama ya meskipun ga semuanya sih. Maksudnya ga semua iku seperti pengurus yang sudah mempunyai keluarga, toh kita ya ga memaksa untuk selalu andil dalam kegiatan tapi setidaknya ikut andil lah sekali-dua kali. Nah disini kita para pengurus masjid (ta`mir masjid) menggandeng pemuda-pemudi disini (remaja masjid) untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid ini”. (NS 2)

Hal yang dinyatakan oleh narasumber 2 untuk melakukan kegiatan di masjid, para pengurus masjid (ta`mir masjid) juga menggandeng pemuda-pemudi di sekitaran masjid ini, gunanya remaja masjid ini agar mereka berpartisipasi untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid dengan kekompakan dan kebersamaan antara ta`mir masjid dan remaja masjid. Kemudian dalam wawancara selanjutnya kepada narasumber 3 memperjelas maksud dari narasumber 2:

“Iya mas, kita ya perlu menggandeng pemudanya sini untuk membantu kami para pengurus masjid. Pengurus masjid ini kebanyakan ya sudah berkeluarga dan sudah tua, maka dari itu kami mengajak pemuda sini untuk melakukan kegiatan positif. Biasane ya lek ada sumbangan yang dibagikan ke tiap rumah warga sini ya mereka iku sing gerak, terus untuk yang tua-tua tinggal mengelolanya saja, soalnya ga apik mas didelok mosok sing tuwo ae dikongkong muter tiap rumah jarno sing enom ae sing muter ben regenerasi”. (NS 3)

Mengenai apa yang dilakukan oleh pengurus maka dibentuk remaja masjid berdasarkan penyusunan strategi dari program penggalangan dana ini. Masyarakat yang ingin mendonaturkan dana untuk pengelolaan masjid juga merasa senang, karena dengan keberhasilan Masjid Al Mubarakah. Menurut narasumber 4 dan 5 peran dari remaja masjid juga sangat membantu kesuksesan akan adanya program kerja yang telah dibuat oleh pengurus masjid (ta'mir).

“Tujuan dari pembentukan remas juga ya untuk membantu kami para pengurus, nah kita saling membantu, saling bertukar pendapat, pokoknya kekompakan gak perlu diragukan mas”. (NS 4)

Narasumber 5 juga menambahkan bahwa saling membantu satu sama lain untuk mewujudkan visi misi yaitu:

“Untuk menciptakan itu ya carane penting kita saling gotong royong ae, diutamakan kebersamaan, ayo disonggoh bareng-bareng gawe majukno masjid iki, gak nom ga tuwek sama mas sama-sama saling bahu membahu”. (NS 5)

Berdasarkan hasil wawancara tentang visi dan misi masjid diatas adalah untuk menciptakan maka perlu adanya budaya kerja yang mengedepankan untuk mempunyai adab yang bagus, sopan santun, ceria, profesional, partisipatif, loyal, dan komitmen. Selain itu, ada pemuda-pemudi sekitar masjid juga ikut serta dalam kegiatan yang ada di masjid, dengan itu dibentuknya remaja masjid atas persetujuan ketua ta'mir masjid. Remaja masjid merupakan organisasi yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim di masjid, peran dari remaja masjid juga sangat membantu bagi pengurus masjid (ta'mir) untuk mensukseskan program kerja yang dibuat.

b) Mengidentifikasi lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah

Dalam penyusunan strategi maka perlu mengidentifikasi lingkungan eksternal untuk mengetahui bagaimana suatu proses perencanaan yang akan di implementasikan, dan perlu diperhatikan langkah-langkahnya agar kedepannya dapat berjalan sesuai dengan arah tujuannya. Oleh karena itu, pertama yang harus diperhatikan adalah menganalisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang berada di Masjid Al Mubarakah

Surabaya. Didalam faktor eksternal terdapat 2 hal yang diperhatikan yaitu peluang dan ancaman, sebagai berikut yang dimaksud peluang adalah sesuatu yang memiliki kontribusi pada kemajuan bagi Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mendapatkan hasil donasi yang maksimal yang akan dikelola oleh pengurus masjid. Kemudian untuk ancaman yang artinya sesuatu yang dapat mengancam akan adanya hal kegiatan *fundraising* yang telah dilakukan oleh Ta`mir Masjid Al Mubarakah Surabaya yang dapat berdampak kurang baik terhadap perolehan dana. Seperti yang dipaparkan oleh para narasumber sebagai berikut:

“Jadi, untuk melakukan kegiatan penggalangan dana ini lebih utamanya kita melihat dari segi lingkungan sini. Kita memiliki banyak peluang yang signifikan untuk melakukan penggalangan dana ini. Karena masjid kita berada ditengah-tengah lingkungan yang padat penduduk, yang warganya mempunyai keinginan tinggi untuk melakukan khidmah apalagi disini juga berada di tengah daerah perindustrian dan disitu kita mempunyai banyak peluang untuk mencari dana”. (NS1)

Seperti yang dinyatakan oleh narasumber 1 bahwasannya faktor utamanya yaitu berada dilingkungan masjid yang berasal dari warga sekitar yang mau diajak untuk berkhidmah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Narasumber 2:

“Bisa dikatakan kami mempunyai peluang yang dapat menguntungkan bagi kita untuk mencari dana, karena kami mempunyai banyak jaringan dan warga disini untuk berkhidmah, dan juga kita mendapatkan dana ya dari kotak amal yang berasal dari para jamaah Masjid Al Mubarakah ini”. (NS 2)

Didalam lingkungan eksternal dapat melihat bagaimana pengurus masjid bekerja untuk mengelola dan mengembangkan masjid yang akan mendorong orang untuk memberikan hartanya lebih banyak dengan tujuan bersedekah kepada masjid. Selain itu untuk terus mengembangkan masjid ke arah yang lebih maju maka para pengurus masjid perlu memikirkan bagaimana caranya untuk memperoleh dana. Hal itu membuat para pengurus masjid mengadakan suatu kegiatan acara atau event yang dapat di manfaatkan oleh pengurus masjid dalam menumbuhkan pengembangan masjid tersebut:

“Untuk pengembangan masjid kita adakan kegiatan-kegiatan keislaman di masjid, kayak bulan ramadhan tahun lalu, kita mengadakan kegiatan bazar ramadhan. Untuk kegiatan ini kita juga sedikit membantu perekonomian warga sini, masih banyak lagi sebenarnya untuk kegiatan-kegiatan keislaman disini”. (NS 3 dan NS 4)

Selanjutnya tujuan utama diadakannya kegiatan keislaman disini adalah untuk membantu ekonomi warga sekitar lingkungan masjid, kemudian untuk kegiatan yang lainnya para pengurus meminta infaq dengan seikhlasnya kemudian hasil perolehan dana

dari kegiatan tersebut masuk ke dana masjid untuk pengembangan Masjid Al Mubarakah. Biasanya untuk penarikan infaq ini dilakukan saat kegiatan atay event salah satunya seperti rutinan kamis malam jumat, PHBI, dan kegiatan keislaman lainnya. Apabila kegiatan-kegiatan yang digelar oleh Masjid Al Mubarakah sukses maka hati para donatur bakal tergerak sendiri untuk melakukan donasi. Kesuksesan dalam hal kegiatan program kerja yang dibuat maka sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat pada masjid ini. Apabila tingkat kepercayaan masyarakat tinggi maka secara otomatis dana yang telah dikumpulkan semakin banyak untuk mendanai program kerja dan pemeliharaan sarana dan prasarana di masjid. Hal tersebut dinyatakan oleh narasumber 5:

“Untuk ini yang penting itu bagaimana caranya memberikan kepercayaan bagi calon-calon donatur biar mereka merasa uang sedekahnya barokah untuk hal-hal positif yang ada di masjid”. (NS 5)

Kegiatan penggalangan dana sangat berpengaruh terhadap citra organisasi dan akan mempengaruhi eksistensi. Apabila citra yang ditanggapi oleh warga baik, maka populasi donatur meningkat. Namun, bila halnya citra ditanggapi secara negatif, maka berdampak pula pada keyakinan donatur.

Selanjutnya dari segi hambatan menurut beberapa narasumber salah satunya ketua Ta'mir Masjid Al Mubarakah dalam wawancara mengatakan bahwa di Masjid Al Mubarakah tidak memiliki ancaman dari segala sudut manapun:

“Kita tidak ada namanya hambatan, alhamdulillah sejauh ini tidak ada namanya hambatan yang kasarnya jare sampean bisa mengancam kegiatan disini di masjid ini”. (NS 1)

Menurut peneliti, apa yang telah dinyatakan oleh narasumber 1 dapat menjawab semua pertanyaan yang saya lontarkan kepada narasumber lainnya.

Dari hasil wawancara diatas untuk mengidentifikasi faktor eksternal ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, antara lainnya adalah untuk memperoleh hasil donasi yang melimpah. Pertama yaitu melihat situasi dan kondisi masyarakat sekitar masjid terlebih dahulu dengan cara memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap kegiatan yang ada di masjid, dengan alasan itu otomatis jumlah para calon donatur akan bertambah dan untuk citra masjid sendiri juga baik di mata masyarakat. Selanjutnya pengutipan hasil infaq saat kegiatan atau event juga merupakan salah satu hal yang penting untuk memperoleh dana. Kemudian untuk faktor ancaman tidak ada karena menurut ketua ta'mir sejauh ini tidak ada yang namanya hambatan yang ada.

c) Mengidentifikasi lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah

Seperti yang dinyatakan oleh narasumber tentang strategi perencanaan selanjutnya yaitu mengidentifikasi lingkungan internalnya, berikut pemaparannya yang berasal dari jawaban para narasumber:

“Untuk memenuhi kebutuhan masjid kami meminta kepada jamaah untuk bersedekah untuk pembangunan masjid dan program masjid lainnya. Kok alhamdulillahnya para jamaah mau bersedekah meskipun sedikit kami terima, kadang juga ada yang bersedekah sampai jutaan rupiah”. (NS 1)

Sebagaimana proses strategi untuk program ini bisa berjalan untuk memakmurkan masjid, pengurus memikirkan bagaimana caranya supaya membuat program kerja dengan melihat lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

“Kami memiliki jumlah anggota yang banyak dan sangat berpartisipasi dengan kegiatan ini, anggota kami banyak jadi mudah mencari banyak jaringan untuk di mintai sumbangan, dan hasil dari sumbangan tersebut kita gunakan untuk mendanai program kerja kita tiap tahunnya dan digunakan untuk pemeliharaan sarana prasarana masjid ini (Al Mubarakah)”. (NS 2)

Dari segi lingkungan internal bahwa mempunyai anggota banyak untuk berpartisipasi sangatlah penting untuk kegiatan penggalangan dana ini. Salah satunya fungsi mempunyai banyak anggota adalah juga banyak jaringan untuk dimintai sumbangan yang akan disalurkan ke masjid. Memakmurkan masjid adalah tugas wajib bagi kaum muslim seperti yang dinyatakan oleh narasumber 3:

“Dari awal kita membuat strategi tujuan memakmurkan masjid ini adalah yaopo se carane supaya lek gawe program iki mlaku dengan cara melihat kondisi lingkungan warga sini, nah melihat antusias program ini yang baik untuk warga sekitar maka dengan sendirinya banyak yang ingin beramal dengan cara bersedekah untuk masjid ini”. (NS 3)

Melihat dari kebutuhan masjid, strategi ini diperlukan untuk mengurangi problematika terutama di pendanaan. Pengurus masjid merancang program yang dapat bermanfaat bagi warga sekitar agar mereka tidak merasa keberatan akan nominal yang akan mereka sedekahkan kepada masjid, namun bisa merasakan begitu manfaatnya. Dengan itu strategi ini bisa langsung masuk kedalam warga dengan sendirinya. Selanjutnya adalah siapa targetnya dan untuk apa, menurut narasumber 4 dan 5 berpendapat bahwa memunculkan target pengurus akan memberikan manfaat untuk memotivasi pada pengurus dan warga sendiri, target tersebut menurut narasumber adalah:

“Kekuatan kita ya dari warga sini, kita bersosialisasi dengan dalih untuk memakmurkan masjid ini. Dan rencana kita gunakan merenovasi aula masjid yang akan

digunakan tempat TPQ dan diharapkan dapat menunjang semua program yang kita buat”. (NS 4)

“Memang dulu targetnya untuk biaya renovasi dulu, ya karena untuk program kegiatan di masjid kami rasa cukup untuk masalah dananya. Alhamdulillah sekarang yang direnovasi sudah selesai mulai dari perluasan tempat untuk wudhu dan aula masjid dan sekarang uangnya masih ada sisa banyak dan dipegang sama abah munanto (bendahara masjid)”. (NS 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa agar strategi dapat berjalan sesuai harapan, yaitu mempunyai banyak anggota sama dengan seperti mempunyai banyak jaringan donatur, hal tersebut sangat berguna bagi masjid untuk mendanai kegiatan program kerjanya. Dilihat dari lingkungan warga sekitar sejauh apa mereka mempunyai rasa antusias untuk bersedekah kepada masjid. Bersedekah merupakan ladang untuk beramal bagi siapapun khususnya warga muslim. Target dari kegiatan penggalangan dana ini disalurkan kepada masyarakat dan dana tersebut digunakan untuk renovasi dan kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di Masjid Al Mubarakah.

Selanjutnya apakah kegiatan tersebut selalu berjalan dengan lancar, menurut narasumber ada beberapa hal yang sedikit menghambat dan lemah di bagian tersebut:

“Apa ya mungkin ada beberapa anggota yang kurang sadar dan pasif, karena ya kurangnya rasa berpartisipasi anggota tersebut untuk organisasi ini tapi ya ga banyak cuma 2-4 orang saja dan menurutku ga ada efeknya untuk masjid ini”. (NS 1)

“Gimana ya mas biasanya orang-orang yang sudah berkeluarga itu susah untuk diajak dalam kegiatan ini tapi ya maklumi saja”. (NS 2)

Hal tersebut diperkuat oleh narasumber 3 yang mengatakan:

“Kita ga bisa memaksakan untuk pengurus-pengurus yang sudah mempunyai keluarga untuk selalu hadir, jadinya kita perlu pemuda-pemuda sini untuk berantusias dalam kegiatan ini”. (NS 3)

“Menurut saya yang jadi hambatan adalah kadang kita kurang tenaga kerjanya untuk kegiatan-kegiatan yang di masjid salah satunya penggalangan dana ini”. (NS 5)

Namun beda halnya yang dikatakan oleh narasumber lain bahwasanya tidak ada gangguan bagi masjid:

“Ga ada sih mas, meskipun banyak yang berkeluarga tidak ada efeknya soalnya udah cukup bagi saya”. (NS 4)

Untuk permasalahan yang ada didalam masjid adalah dari tubuh pengurus masjid itu sendiri yang kurang mempunyai sifat kebersamaan untuk menjujung dan memakmurkan masjid, alasannya yaitu kebanyakan mereka para pengurus sudah memiliki keluarga.

d) Analisis tujuan jangka panjang

Formulasi strategy merupakan suatu tahapan yang adalah dalam proses perencanaan strategi *fundraising* salah satunya adalah menganalisis dari segi perencanaan dilihat dari segi jangka panjangnya, menurut pendapat narasumber 1, 2, 3, 4, dan 5 mengatakan ada beberapa hal yang di prioritaskan untuk penetapan jangka panjang yaitu:

“Tujuan jangka panjangnya yaitu paling utama adalah pengurusnya, untuk pengurusnya kita ambil dari warga sini, kita bina kita latih biar punya rasa loyal gawe masjid iki. Untuk pembentukan pengurus masjid sendiri (ta’mir masjid) kita ga main-main asal rekrut, sing penting intinya mereka iku loyal dan sing bener-bener gelem ngadekno dan memajukan masjid iki ben bisa berkembang lagi”. (NS 1)

Menurut narasumber 1 hal yang utama adalah pembinaan bagi orang-orang yang mau dijadikan pengurus masjid dan tidak asal-asalan, dalam hal ini ketua ta’mir benar-benar mencari orang yang mempunyai jiwa loyal. Kemudian menurut narasumber 2 mengatakan bahwa:

“Mencari orang untuk dijadikan pengurus itu susah mas, salah satu faktornya adalah mereka beranggapan memiliki aktivitas yang sibuk dengan kegiatane sing diluar masjid, kita biasanya juga merekrut dai orang-orang yang tidak banyak memiliki kesibukan diluar dan orang-orang yang belum pernah terjun di organisasi, kita gerakkan jiwa-jiwa mereka untuk andil di masjid ini”. (NS 2)

Didalam organisasi perlu orang-orang yang mempunyai jiwa loyalitas terhadap organisasinya, untuk apa organisasi apalagi ta’mir masjid mengambil atau merekrut orang-orang yang tidak memiliki jiwa yang loyal. Fungsi dari orang-orang ini yaitu untuk membangun, mengembangkan, memakmurkan masjid apabila ada program kerja yang dibuat dapat berjalan dan meraih kesuksesan terhadap tujuan awal dari visi misi masjid ini. Menurut narasumber 3 dan 4 perkrutan juga penting bagi organisasi untuk kemjuan masjid:

“Untuk strategi ini agar tetap berjalan bagaimana caranya kita bisa mempertahankannya. Lek kata orang-orang luwih gampang meraih sesuatu daripada mertahankan sesuatu itu. Ya jadinya kita fokus kepengurusannya, kita pertahankan pengurus-pengurus yang bener-bener mau ngurus masjid ini (Masjid Al Mubarakah)”. (NS 3)

“Intinya dari kepengurusannya, kunci kesuksesan lek pengurusnya mau bertanggung jawab insyallah bakal tetep eksis masjid ini”. (NS 4)

“Dulu pak ketua ta’mir kayak mikir bagaimana caranya supaya kita itu personal yang dapat bersinergi yang mampu menghasilkan dan menghimpun dana. Nah saya dulu yang

awalnya ga ikut apa-apa sekarang diajak untuk bergabung dalam kepengurusan ini, soalnya saya sendiri ya itungannya masih jadi pengurus anyaran”. (NS 5)

Dari hasil wawancara kepada narasumber diatas mengatakan bahwa strategi yang paling penting untuk jangka panjang adalah bagaimana mereka mendapatkan pengurusnya yang memiliki jiwa loyalitas yang tinggi, pembinaan dan mengajak masyarakat yang belum aktif dalam organisasi apapun untuk ikut serta dalam kegiatan di Masjid Al Mubarakah.

e) Pemilihan strategi alternatif

Strategi perlu melakukan perumusan strategi salah satunya memperhatikan aspek pemilihan strategi alternatif. Strategi alternatif dikembangkan untuk menetapkan arah jalannya strategi yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Strategi merupakan konsep yang komprehensif dan karena alasan ini sering menggunakan dengan metode yang berbeda.

“Untuk hal itu apabila strategi yang kita gunakan tidak memberikan berdampak besar bagi masjid ini, ya kita perlu mengevaluasi yang utama yaitu membuat rancangan baru dan inovasi baru yang tujuannya untuk meminimalisir hal-hal yang tidak kita inginkan”. (NS 1)

Mengenai penetapan strategi alternatif maka pengurus masjid harus memikirkan bagaimana strategi yang ditetapkan dapat berjalan sesuai rencana, untuk meminimalisir hal-hal yang tidak di inginkan pengurus masjid harus menetapkan strategi alternatif yang berguna untuk pengembangan masjid. Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh narasumber 2:

“Tidak bisa dipungkiri ya terkadang ekpetasi kita ga sesuai fakta di lapangan, nah untuk mengurangi resiko selama kegiatan ini setiap strategi kan pasti ada aja hal-hal yang gak sesuai dengan ekspetasi kita, jadinya ya kita perlu mengubah mindset kita untuk perubahan strategi lama dengan strategi baru agar apa yang kita harapkan benar-benar terwujud”. (NS 2)

Memang terkadang sesuatu apa yang kita impikan tidak sesuai dengan kenyataanya, seperti halnya yang dikatakan oleh narasumber 2 maka dari itu pengurus masjid berusaha untuk berfikir lebih guna pembaharuan strategi lama menjadi yang baru agar harapan dari pengurus-pengurus masjid dapat terealisasikan dengan baik. Narasumber 3 juga menyatakan demikian:

“Sebenarnya yang utama yaitu mempersiapkan diri sendiri dalam menghadapi perubahan, untuk mempersiapkan perubahan itu perlunya kita melakukan evaluasi. Maka dari itu kita tidak bisa menggunakan satu strategi untuk terus menerus, akan tetapi

kita perlu memperbarui langkah-langkah yang telah dijalankan agar tetap mampu mendapatkan hasil yang maksimal”. (NS 3)

Menurut narasumber 3 didalam organisasi perlu mengadakan evaluasi untuk mempertimbangkan dan memilih strategi-strategi mana yang tepat untuk suatu program kerja di Masjid Al Mubarakah. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh narasumber 4 yaitu:

“Kita memerlukan evaluasi tahapan-tahapan atau cara yang kita lakukan selama kegiatan ini. Kita sebagai pengurus perlu merubah mindset memperbarui mindset agar tidak selalu monoton”. (NS 4)

Merubah mindset adalah kunci utama bagi organisasi salah satunya di kepengurusan masjid seperti yang dinyatakan narasumber 5:

“Mempersiapkan perubahan adalah hal penting bagi kami, jadi kita saat rapat memerlukan inovasi baru, ide-ide baru, pemilihan alternatif. Ya apabila strategi sebelumnya yang kita jalankan belum menghasilkan hasil yang maksimal perlu ada perubahan dari diri kita masing-masing”. (NS 5)

Dari hasil wawancara diatas, menurut narasumber 1, 2, 3, 4, dan 5 adalah mengevaluasi dari strategi sebelumnya. Fungsi dari evaluasi sendiri untuk memperbaharui strategi lama ke baru dengan memerlukan inovasi baru, ide-ide baru dari semua pengurus yang tergabung didalamnya. Evaluasi juga untuk meminimalisir strategi yang gagal maka perlu memiliki strategi alternatif untuk memperoleh hasil-hasil yang maksimal. Selanjutnya evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh pengurus masjid agar tidak terombang-ambing saat penggalangan dana yang dilakukannya:

“Rapat evaluasi disini dilakukan setiap sebulan sekali tetapi sekarang dibuat tiap jumat, untuk memastikan kepercayaan bagi warga, hasil harus transparansi dan pelaporan dishare digrup atau saat rapat pengurus”. (NS 1)

“Evaluasi kita lakukan tiap hari jumat, bersama pengurus lain menghitung berapa perolehan yang didapatkan. Kalau ada kurangnya tentang kegiatan ini kita bicarakan di grup whatsapp”. (NS 2)

“Eval kami lakukan rutin tiap minggunya mas, aku yang jadi sekretaris merekap semua perolehan dana dan saya kirimkan ke gus takmir (ketua ta'mir) sama abah (bendahara) untuk kekurangan-keurangannya kami bicarakan saat rapat dan di grup whatsapp”. (NS 3)

“Eval kita bicarakan saat rapat dan di grup, biasanya kita kekurangan dana saat pelaksanaan kegiatan di masjid. Jadi kedepannya berharap kami dapat dana yang mencukupi”. (NS 4)

“Ya untuk eval tiap jumat kami lakukan untuk membicarakan kekurangan-kekurangan kami ini”. (NS 5)

Evaluasi *fundraising* ini bagaimana mereka melihat dan membandingkan dari berbagai aspek yang dijalankannya. Seperti apa yang dinyatakan oleh narasumber diatas bahwa setiap kekurangan atau keliruan dapat dilihat dalam TKP, kemudian setelah muncul problematika dalam perencanaan strateginya akan dibandingkan dengan sebelumnya dan kemudian dikoreksi dengan mengganti lewat diskusi didalam forum rapat maupun grup whatsapp.

2. Metode *fundraising* di Masjid Al Mubarakah

Selanjutnya setelah penyusunan rancangan strategi yaitu bagaimana pelaksanaannya yang dilakukan oleh pengurus masjid. Didalam kegiatan *fundraising* suatu kegiatan penggalangan dana yaitu berasal dari individu, organisasi, maupun lembaga. *Fundraising* juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar memiliki motivasi tinggi mau melakukan amal kebaikan dengan cara bersedekah. Dalam mensukseskan kegiatan tersebut itu penting maka diperlukannya suatu metode atau cara agar target bisa terpenuhi dan terwujud. Metode *fundraising* adalah suatu cara yang digunakan oleh *fundraiser* dalam menghimpun dana yang kemudian dikelola dan dikembangkan oleh organisasi masjid yaitu pengurus Ta'mir Masjid Al Mubarakah. Menurut pendapat narasumber mengenai pelaksanaan dari kegiatan penggalangan dana ini ada beberapa metode *fundraising* yang digunakan oleh pengurus masjid, seperti mengirimkan surat kepada donatur (*direct mail*), bertemu langsung (*face to face*), kemudian dari event acara di masjid, maupun melalui metode perantara.

a) Metode *Direct Mail*

Salah satu metode yang digunakan untuk penggalangan dana adalah metode *direct mail* (mengirim surat langsung) kepada calon donatur baik perorangan maupun lembaga, metode ini digunakan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah seperti penuturan narasumber berikut:

“Iya mas, kita menggunakan cara itu dengan cara mengirim surat biasanya ya surat proposal. Proposal ini kita tujukan ke jamaah aktif masjid ini dulu kemudian kita tujukan ke beberapa pihak untuk pengajuan permohonan dana untuk kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan nantinya”. (NS 1)

Menurut narasumber 1 menyatakan di Masjid Al-Mubarakah menggunakan metode *direct mail* yang implementasikan oleh pengurus Ta'mir Masjid Al-Mubarakah, dan pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber 2.

“Bener, pengurus masjid di sini menggunakan cara itu, ya soalnya lebih enak dan di dalam surat proposal juga di selipkan reng-rengan dana yang akan dikeluarkan jadi lebih transparasi”. (NS 2)

Hal tersebut diperkuat juga oleh narasumber 3 bahwa metode *fundraising* di Masjid Al-Mubarokah menggunakan metode *direct mail*.

“Termasuk dengan cara itu, kami para pengurus menggunakan cara tersebut dengan membagikan surat-surat ke tiap jamaah sini atau di kirim langsung ke rumahnya para calon donatur itu”. (NS 3)

Demikian juga yang dinyatakan oleh narasumber 4 bahwa di Masjid Al-Mubarokah menggunakan metode *direct mail*.

“Iya, kita terkadang mengirim surat-surat ke beberapa jamaah tapi tidak sering kita melakukan itu. Kita mengirim surat-surat itu hanya saat hari besar islam saja, kalau untuk pengajian rutin per-mingguan kita tidak pakai kirim-kirim surat soalnya dana kita sudah sangat mencukupi untuk kegiatan tersebut”. (NS 4)

Data tersebut semakin valid bahwa Masjid Al-Mubarokah menggunakan metode *direct mail*.

“Ya menurut saya perlu membagikan surat kepada jamaah sini, tujuannya untuk meminta bantuan dana sehubungan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan”. (NS 5)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Mubarokah menggunakan metode *direct fundraising* contohnya *direct mail* yang artinya penawaran tertulis yang tujuannya mengajukan permohonan dana kepada calon donatur dengan cara mengirim surat.

b) Metode *Telefundraising*

Salah satu metode yang digunakan untuk penggalangan dana adalah metode *telefundraising* (telepon) kepada calon donatur baik perorangan maupun lembaga. Namun, metode ini tidak digunakan oleh pengurus Masjid Al Mubarokah dalam penggalangan dana seperti penuturan narasumber berikut:

“Tidak mas, kalau meminta dana lewat telpon kurang afdol aja, kasarannya itu masa kita minta uang ke orang lain tapi lewat telpon kan kurang afdol mending langsung ketemu orangnya”. (NS 1)

Menurut narasumber 1 tidak perlu menggunakan metode *telefundraising* di karenakan kurang tepat, hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan narasumber 2.

“Engga mas soalnya kalau lewat telpon kurang enak, kurang pas mas masa minta dana lewat telpon malah dikira ga duwe etika pengurus-pengurus masjid iki”. (NS 2)

Menurut pendapat dari narasumber 1 dan 2 bahwa meminta dana kepada donatur tidak perlu menggunakan cara *telefundraising* dikarenakan menurut narasumber mengutamakan adab dan etika ketika meminta dana kepada donatur. Hal demikian juga dinyatakan oleh narasumber 3

“Ga pake telpon alasanya ya sungkan mas, tapi lak wes kenal dekat di telpon ae gapapa mas soalnya ga sungkan”. (NS 3)

Dari pernyataan narasumber 1, 2, 3 bahwa metode *telefundraising* tidak perlu dilakukan karena kurang cocok bagi pengurus Ta'mir Masjid yang akan melakukan penghimpunan dana, hal tersebut diperkuat juga oleh narasumber 4 dan 5.

“Tidak pakai cara itu mas, soalnya kita meminta dana kalau lewat telpon kesannya kurang pas, jadi kita ga pakai cara-cara itu yang menurut saya dan temen-temen pengurus kurang cocok ya”. (NS 4)

“Kita tidak pernah meminta vai telpon ya mungkin lain hari kita pakai cara via telepon, soalnya bagi saya via telpon kurang pas tapi bisa dijadikan opsi juga kalau pihak donatur tidak ada di rumahnya misal yang kerja di luar kota”. (NS 5)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan metode *telefundraising* tidak berlaku bagi tim *fundraiser* di Masjid Al-Mubarakah karena berbagai alasan salah satunya kurang cocok bagi pengurus karena di nilai kurang untuk melakukan kegiatan penggalangan dana ini.

c) Metode *Face to Face*

Penggalangan dana dengan metode *face to face* yaitu bertatap langsung antara individu atau dua orang lebih, antara *fundraiser* dan *funder* dengan berdialog yang bertujuan untuk menawarkan kerja sama guna mensukseskan program kerja yang akan diselenggarakan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan kunjungan ke rumah pribadi calon donatur maupun di perkantoran dan perusahaan. Oleh karena itu, apakah metode *face to face* diterapkan oleh tim *fundraiser* Masjid Al Mubarakah. Berikut seperti yang dipaparkan oleh narasumber.

“Lebih bagus bertemu langsung secara tatap muka bersama jamaah, kita langsung menemui orangnya dan menawarkan untuk berkhidmah”. (NS 1)

“Iya kita *face to face* sama pendonatur dengan cara mendatangi rumahnya langsung, tapi biasanya kita bertemu di masjid saat sholat jamaah jadi ya ga perlu ke rumahnya”. (NS 2)

“Iya kita kadang muter dari rumah ke rumah para warga untuk mencari sumbangan dana dengan komunikasi secara tatap muka”. (NS 3)

“Betul mas kita langsung ketemu orangnya ae di rumahnya dengan maksud memohon pengajuan dana, sekalian kita silaturahmi ke orangnya”. (NS 4)

“Iya mas lebih suka ketemu langsung hadap-hadapan sama orangnya soalnya lebih enak aja ngobrolnya”. (NS 5)

Dari hasil wawancara diatas, menurut narasumber metode *face to face* perlu dilakukan saat menggalang dana dengan cara bertatap langsung dan mengunjungi dari rumah ke rumah lainnya para donatur, di sisi lain untuk bertemu secara langsung ada maksud lain yaitu untuk bersilaturahmi ke rumah para donatur.

d) Metode *Event*

Metode ini merupakan cara menggalang dana saat tengah mengadakan event. Event tersebut biasanya saat acara peringatan hari besar islam (PHBI) atau event-event keislaman lainnya.

“Galang dana kita bisa melalui acara-acara atau event hari besar islam, tapi biasanya kita cuma ngambil dari hari raya qurban mas, nah kita ngambil dana dari menjual kulit-kulit kambing sama sapi ke pengepul langganan sini. Nah hasil dari penjualan itu kita masukkan dana masjid ini”. (NS 1)

Menurut narasumber 1 metode event dilakukan saat hari raya idul qurban saja, di karenakan penjualan dari kulit-kulit hewan qurban mendapatkan hasil yang lumayan untuk dimasukkan dalam dana masjid. Hal tersebut diperkuat oleh narasumber 2 bahwasannya:

“Untuk kegiatan galang dana dari kegiatan ini si kita biasanya dari hari raya idul qurban saja si mas, soalnya disitu kita dapat dana dari menjual kulit-kulit hewan qurban”. (NS 2)

Narasumber 1 dan 2 menyatakan hal yang sama bahwa hasil dari penjualan kulit hewan qurban dapat menunjang dana masjid. Narasumber lain juga menyatakan tidak hanya dari idul qurban, namun penggalangan dana dilakukan di acara lain seperti peringatan hari besar islam.

“Jarang kita memakai metode seperti ini mas, kalau enggak cuma acara-acara besar saja seperti hari raya qurban, kita juga kadang menggalang dana dengan menarik infaq pada jamaah kalau ada kegiatan rutinan malam jumat sama acara-acara PHBI lainnya. Tapi itu ga sering mas jadi ya jarang-jarang aja.” (NS 3)

Menurut narasumber 3, PHBI juga dapat dilakukan kegiatan penggalangan dana. Di setiap kegiatan PHBI para jamaah diminta untuk berkhidmah, hal tersebut diperkuat oleh narasumber 4

“Untuk acaranya kita biasanya ngambil dana dari kegiatan idul qurban sama peringatan hari besar islam mas, misale acara megengan, muharaman, maulidan, dan rutinan malam jumat biasanya dari acara-acara iku awakdewe meminta jamaah untuk berkhidmah.” (NS 4)

Hal yang sama dikatakan oleh narasumber 3 dan 4 juga diperkuat oleh narasumber 5

“Biasanya paling sering ya dari hari raya idul qurban saja mas, soalnya hasil penjualan kulit-kulit hewan qurban juga lumayan hasilnya dan masuk ke dana masjid”. (NS 5)

Dari hasil wawancara diatas, menurut narasumber 1, 2, 3, 4 , dan 5 metode event yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah yaitu diperoleh dari hasil penjualan kulit-kulit hewan qurban yang dijual di pengepul dan hasilnya di masukkan ke dana masjid, kegiatan tersebut cuma dilakukan saat hari raya idul adha. Selain itu menurut narasumber diatas bahwa menggalang dana dari event bisa dilakukan saat ada acara peringatan hari besar islam, dengan sistem menarik sumbangan kepada jamaah untuk berinfaq.

e) Metode perantara

Disisi lain pengurus Masjid Al Mubarakah juga menggunakan metode perantara di dalam kegiatan penggalangan dananya, metode perantara merupakan metode yang menggunakan media perantara. Menurut narasumber di Masjid Al Mubarakah ada beberapa yang dilakukannya yaitu:

“Biasanya kita meminta tolong kepada anggota kita untuk meminta sumbangan dana ke orang-orang yang dikenalnya. Mangkanya anggota kita banyak juga memberikan jaringan luas untuk kegiatan pencarian dana ini”. (NS 1)

Menurut narasumber 1 metode perantara untuk *fundraising* yaitu menggunakan pihak ketiga, seperti meminta bantuan kepada anggota pengurus masjid sendiri untuk menyampaikan kepada orang-orang yang dikenalnya seperti teman kerjanya, saudaranya, maupun institusi yang tempat mereka bekerja. Hal tesebut diperkuat oleh narasumber 2:

“Menggunakan pihak ketiga mas, nyuruh anggota sendiri untuk mencari sumbangan diluar wilayah Greges Barat sini”. (NS 2)

Menurut narasumber 2 juga menyatakan metode perantara yang digunakan adalah dari pihak ketiga yang berasal dari anggotanya sendiri. Namun berbeda dengan anggapan dari narasumber 3:

“Nggeh mas, cuma menggunakan kotak amal ga pakai lainnya”. (NS 3)

Pernyataan dari narasumber 3 menyatakan bahwa metode perantara yang digunakan adalah media kotak amal, namun narasumber 4 menyatakan ada juga dari spanduk.

“Ya biasanya kotak amal mas tapi kadang ya spanduk, tapi akhir-akhir ini kayake ga tau gawe spanduk mas. Dulu sek pakai spanduk mas gawe golek dana”. (NS 4)

Menurut narasumber 4 dulu sempat menggunakan spanduk, namun sekarang tidak memakai spanduk.

“Iya mas kalau media perantaranya ya lewat kotak amal bisa dari pihak lainnya juga bisa, maksudnya dari orang dalam sendiri disuruh mengirim permohonan dana kepada instansinya atau temannya”. (NS 5)

Didalam hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus Masjid Al Mubarakah untuk mencari dana yang menggunakan media perantara yaitu dengan kotak amal dan dari pihak ketiga yang berasal dari anggotanya sendiri untuk dimintai mengirim permohonan dana kepada instansinya tempat mereka bekerja. Namun, narasumber juga menyatakan bahwa dulunya menggunakan media dari spanduk tetapi sekarang sudah tidak menggunakan media tersebut.

Hal tersebut juga di tuturkan oleh narasumber yang menjadi pihak ketiga yang dimintai bantuan dengan tujuan penggalangan dana tersebut:

“Ya saya cuma menjadi perantara untuk mencari dana ke orang lain, dan kita hanya membantu saja”. (NS 3)

“Gini mas untuk jadi perantara hanya sekedar membantu saja, kalau dapat imbalan sih iya tapi cuma uang jalan saja”. (NS 6)

Menurut narasumber 3 dan 6 untuk menjadi perantara dalam kegiatan *fundraising* ini mendapat uang jalan saja dan tidak dapat fee yang berupa uang, dikarenakan hanya menjadi pihak ketiga skala kecil.

Menurut narasumber 1, 2, 3, 4, dan 5 tentang metode *fundrasing* yaitu pelaksanaannya menggunakan beberapa metode saja dengan mengirimkan surat, bertemu secara langsung, dan event seperti fakta dilapangan. Namun menggunakan media perantara juga seperti penggunaan kotak amal dan pihak ketiga yang bermaksud untuk dimintai bantuan guna meminta dana sumbangan kepada individu, perusahaan, atau lembaga yang ditargetkan oleh pengurus masjid. Sedangkan pada

fakta di lapangan pengurus masjid tidak menggunakan metode *telefundraising* atau via telepon yang dianggap kurang cocok bagi mereka.

Selanjutnya menurut narasumber 5 juga menambahkan bahwa untuk mendapatkan dana yaitu berasal dari jamaah masjid, yaitu tiap hari malam jum'at legi diadakan doa bersama kirim doa kepada orang-orang atau keluarga para jamaah yang sudah meninggal. Dan menurut narasumber 5 bahwa di setiap amplop yang berisi kertas nama-nama yang akan dikirimkan doa juga diselipkan uang infaq:

“Tiap malam jum'at legi biasanya ada kirim doa toh, lah di dalam amplop iku ada isinya uang dari jamaah mas, jadi uang infaq yang dari jamaah dimasukno dana masjid”. (NS 5)

Selanjutnya adalah syarat *fundraising* juga merupakan hal penting dalam kegiatan *fundrasing*. Menurut narasumber 1, 2, 3, 4, dan 5 menyatakan bahwa:

“Dari awal rencana dari penggalangan dana ini untuk mendanai kegiatan acara disini, kita undang warga sini untuk menghadiri acara tersebut. Kita juga senang kalau melihat warga sini ikut serta hadir dan melihat feedback dari hasil yang mereka sumbangkan”. (NS 1)

“Kalau masalah loyalitas ya bagaimana kita membuat program ini dapat memberikan manfaat ke warga sini”. (NS 2)

“Setiap hari kamis malam itu diadakan rutinan istighosah di masjid gabung dengan bantuan santunan fakir, janda, dan anak yatim dan bantuan untuk masjid, jadi biar warga yang menilai sendiri bagaimana nanti hasilnya. Nah untuk santunannya kita laksanakan tidak harus tiap bulannya biasanya di barengkan sama acara PHBI saja”. (NS 3)

“Dari awal sudah muncul keinginan untuk membuat program kerja yang memberikan impact terhadap masjid dan bisa membantu warga sini yang kurang mampu (janda miskin, anak yatim, dan orang-orang yang kurang mampu”. (NS 4)

“Ya kita kadang mikir caranya mengelola dana tersebut agar para warga percaya kita tidak mengambil sepersen pun dan mau loyal terus ke program kita ini”. (NS 5)

Syarat *fundraising* ini bertujuan agar memaksimalkan kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam syarat *fundraising* salah satunya mencintai kegiatan penggalangan dana ini, narasumber 5 yang mengatakan bahwa seberapa besar dana yang didapat tidak akan masuk ke kantong individu perseorangan melainkan untuk kepentingan di masjid.

C. Analisis Data

Penulis merumuskan hasil penyajian data berdasarkan sub bab dalam penyajian data. Dalam analisis data ini, penulis akan menjabarkan teori yang diperoleh dengan hasil yang didapatkan secara langsung.

1. Formulasi Strategi *Fundraising*

Didalam strategi perlu adanya penyusunan strategi agar tujuan yang direncanakan dapat terselenggarakan dengan baik. Formulasi strategi *fundraising* ini untuk menyusun rancangan strategi yang akan diterapkan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah. Formulasi strategi *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al mubarakah merupakan suatu rangkaian perencanaan untuk penggalangan dana yang bertujuan untuk mencari dana guna membiayai pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah.

Menurut David, formulasi strategi adalah cara untuk menentukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Didalam perumusan strategi terdiri dari beberapa langkah kegiatan, yaitu menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan terakhir pemilihan strategi alternatif.⁴⁷

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang ada. Perumusan strategi *fundraising* ini memiliki beberapa langkah-langkah:

Pertama yaitu, untuk mewujudkan visi dan misi maka perlu adanya budaya kerja yang mengedepankan norma dan etika dalam kegiatan penggalangan dana tersebut. Didalam visi misi masjid memprioritaskan perilaku individu yang akan memiliki dampak bagi berjalannya kegiatan penggalangan dana ini.

Kedua yaitu mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal. Menurut persepsi dari narasumber mengatakan potensi atau peluang yang dimiliki oleh pengurus masjid sangatlah banyak. Namun, menurut narasumber faktor utamanya yaitu berasal dari kelayakan warga sini untuk bersedekah. Hal tersebut juga berhubungan dalam lingkungan internal masjid, yang mana narasumber mengatakan bahwa pengurus masjid memiliki banyak anggota, artinya apabila mempunyai banyak anggota maka pula memiliki jaringan yang luas untuk dimintai dana guna mendanai program-program yang ada di Masjid Al Mubarakah. Tetapi hal itu tidak selalu berjalan dengan lancar adapun hal-hal yang dapat menghambat seperti kurangnya tenaga kerja di bidang tersebut, menurut narasumber alasannya yaitu bahwa sekarang banyak pengurus yang sudah mulai tua dan berkeluarga jadi terkadang kekurangan tenaga SDM nya. Dengan adanya hambatan seperti itu maka pengurus masjid menggandeng pemuda-pemudi muslim

⁴⁷ Samsudin, "Formulasi Strategi Dalam Memilih Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan" h 8.

sekitar masjid untuk ikut serta dalam kegiatan apapun di dalam Masjid Al Mubarakah ini.

Ketiga adalah tujuan jangka panjang. Menurut narasumber tujuan jangka panjangnya yaitu bagaimana caranya untuk mempertahankan anggota lamanya. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa mempertahankan itu lebih sulit daripada meraihnya. Karena mempertahankan anggota itu lebih susah dari sekedar untuk mencari anggota baru. Hal ini apabila berhasil mempertahankan diri menjadi pengurus masjid maka juga timbul jiwa yang loyal terhadap organisasinya.

Terakhir, yaitu pemilihan strategi alternatif yang tujuannya adalah untuk apabila strategi sebelumnya yang sudah dirancang tidak berjalan sesuai harapan maka perlu memilih strategi alternatif ini. Pemilihan strategi alternatif ini dilakukan saat evaluasi yang dilakukan secara rutin. Tujuan dari evaluasi sendiri yaitu untuk memperbarui strategi lama ke strategi baru dengan inovasi dan ide-ide baru. Evaluasi juga untuk meminimalisir strategi yang gagal, jadi strategi alternatif harus dimiliki oleh pengurus masjid agar hasil dari kegiatan *fundraising* memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti fakta di lapangan, menurut peneliti bahwa perumusan atau penyusunan strategi *fundraising* di Masjid Al Mubarakah sudah berjalan dengan baik sesuai teori yang ada.

2. Metode *fundraising*

Dalam fakta di lapangan bahwa pelaksanaan dari kegiatan *fundraising* ini yang dilakukan oleh pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah) sudah dapat dikatakan berjalan sesuai rancangan dengan hasil yang maksimal. Menurut teori yang ada secara garis besar metode *fundraising* dibagi menjadi dua yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising* diantaranya:

1) *Direct fundraising*

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik atau cara yang melibatkan secara langsung terhadap calon donatur dengan bentuk dimana prosesnya interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Sebagai contoh dari metode ini yaitu:

- a) *Direct mail*, yaitu penawaran tertulis untuk mendonasikan yang didistribusikan melalui surat atau sering disebut dengan sebagai menggalang dana yang dilakukan dengan cara mengirim surat. Menurut Rohmat,dkk metode *direct mail* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan sebagai metode *fundraising*. Sebagaimana fakta di lapangan Ta'mir Masjid Al Mubarakah menggunakan metode ini sebagai salah satu cara menghimpun dana dari masyarakat untuk

kegiatan di masjid ini, dengan demikian metode *direct mail* sebagai salah satu penerapan metode *fundraising* telah dilakukan oleh Masjid Al Mubarakah ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rohmat dalam tulisannya tentang strategi optimalisasi *fundraising* dana zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (2011-2015).

- b) *Telefundraising*, yaitu cara menggalang yang dilakukan via telepon kepada calon donatur. Salah satu metode dalam penggalangan dana dilakukan menggunakan telepon. Hal ini diperkuat oleh Rohmat,dkk bahwa metode *telefundraising* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk penggalangan dana. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengurus masjid (Ta'mir Al Mubarakah) tidak menggunakan metode tersebut, karena metode ini dianggap kurang efektif dalam penggalangan dana dan hal ini dianggap tidak sopan untuk meminta sumbangan kepada calon donatur melalui telepon.
- c) *Face to face* (Pertemuan langsung), yaitu bertatap muka langsung dengan para calon donatur, namun terkadang pertemuan ini biasanya digunakan untuk membagi brosur atau pamlet guna mendukung keberhasilan menggalang dana. Menurut Rohmat,dkk *face to face* adalah salah satu metode yang digunakan dalam penggalangan dana Sebagaimana fakta di lapangan pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah) menggunakan metode ini sebagai salah satu cara menghimpun dana dari masyarakat untuk kegiatan di masjid ini, dengan demikian metode ini adalah sebagai salah satu penerapan metode *fundraising* telah dilakukan oleh Masjid Al Mubarakah ini.

2) *Indirect fundraising*

Metode ini dilakukan tanpa melibatkan donatur secara langsung, namun bentuk dari menggalang dana ini tidak dilakukan dengan memberikan interaksi secara langsung terhadap respon donatur. Contoh dari metode ini adalah:

- a) Event, yang mana dengan cara menyelenggarakan suatu acara guna memanfaatkan keuntungan dari event untuk program tersebut. Dalam rangka memaksimalkan dana donasi. Sebagaimana fakta di lapangan Ta'mir Masjid Al Mubarakah menggunakan metode ini sebagai salah satu cara menghimpun dana dari masyarakat untuk kegiatan di masjid ini dengan cara menyelenggarakan kegiatan di masjid seperti kegiatan PHBI tiap tahunnya. Demikian metode ini sebagai salah satu penerapan metode *fundraising* telah dilakkan oleh Masjid Al Mubarakah ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rohmat,dkk dalam

tulisannya tentang strategi optimalisasi *fundraising* dana zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (2011-2015).

- d) Melalui perantara, yaitu pengalangan dana dengan media pembantu seperti browser, blogger dan teman atau pihak ketiga yang bermaksud untuk dimintai bantuan dana. Sebagaimana fakta di lapangan Ta'mir Masjid Al Mubarakah menggunakan metode ini sebagai salah satu cara menghimpun dana dari masyarakat dengan perantara salah satunya yaitu menggunakan media kotak amal dan pihak ketiga dengan maksud dimintai dana sedekah yang akan di salurkan kepada masjid. Dengan demikian metode perantara sebagai salah satu penerapan metode *fundraising* telah dilakukan oleh Masjid Al Mubarakah ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rohmat dalam tulisannya tentang strategi optimalisasi *fundraising* dana zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (2011-2015).⁴⁸

Metode yang digunakan di lapangan menggunakan penawaran tertulis (*direct mail*), pertemuan langsung (*face to face*), event, dana perantara. Jadi yang digunakan tidak semua diterapkan di lapangan. Namun, metode yang telah digunakan oleh pengurus masjid sudah dapat berjalan dengan baik, salah satunya yaitu menggunakan metode penawaran tertulis yang berarti menggunakan surat atau proposal yang akan dikirimkan ke calon donatur, tentu saja tidak hanya itu pertemuan secara langsung juga diterapkan bahwsanya *fundraiser* mendatangi ke rumah para calon pendonatur atau dapat bertemu secara langsung saat ada kegiatan di masjid. Terakhir menggunakan metode perantara dimana tim yang dibentuk untuk menggalang dana meminta bantuan kepada pihak ketiga guna menambah jaringan pendonatur di kegiatan penggalangan dana ini.

Syarat *fundraising* ini bertujuan agar memaksimalkan kegiatan penggalangan dana ini untuk mendanai program kerja yang ada di Masjid Al Mubarakah. Agar untuk mencapai tujuan tersebut dalam syarat *fundraising* terdapat yaitu mencintai kegiatan *fundraising*, mencintai bentuk bagaimanapun program kerja yang tengah dijalankan dan seberapa besar dana yang didapat tidak akan masuk ke kantong pribadi karena para tim dari penggalangan dana ini sudah berniat untuk kepentingan bersama yaitu mengembangkan dan memakmurkan masjid ini.

Setelah itu ada memahami lembaga, narasumber mengatakan bahwa kegiatan ini hadir secara sukarela untuk mendanai program masjid dan membantu para warga sini. Seperti yang dikatakan oleh narasumber membantu para warga sini juga rutin

⁴⁸ Setiawan, Mubyarto, dan Pangiuk, "Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (tahun 2011-2015)" h 48.

diselenggarakannya seperti santunan kepada fakir, janda, dan anak-anak yatim atau piatu.

Terakhir ada memahami kepuasan donatur, kepuasan donatur ini akan muncul dengan sendirinya, pengelolaan yang dapat dikatakan baik apabila penggunaan dananya sesuai dengan rencananya. Di dalam program kerja yang dilakukan oleh pengurus masjid seperti kegiatan keislaman atau peringatan hari besar islam yang mana para warga sekitar diundang untuk menghadiri acara tersebut, dengan maksud mereka puas dengan kegiatan yang tengah dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah. Dengan ini para warga tetap loyal terhadap masjid untuk memberikan sumbangannya secara terus-menerus, namun sebaliknya apabila warga tidak puas maka juga akan berdampak pada jalannya program kerja yang tengah diselenggarakan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah.

Teori syarat *fundraising* menurut Abdul Gofur ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuannya bisa maksimal. Untuk menjadi *fundraiser* yang kompeten ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu: mencintai kegiatan fundraising. Aktivitas apapun akan lebih mudah dijalankan jika disukai, disenangi dan dicintai. Seorang fundraiser haruslah belajar mencintai pekerjaannya. Mencintai di sini bukan tentang mencintai kegiatan tetapi tentang alasan mengapa *fundraising* ini harus dilakukan dan dicintai. Kedua, yaitu memahami lembaga dan program. Rasa cinta pada aktivitas *fundraising* akan menumbuhkan percaya diri pada *fundraiser*, tapi ini saja tidaklah cukup. *Fundraiser* tidak akan berhasil menjalankan tugasnya jika tidak memahami lembaga yang menaunginya. Oleh sebab itu, semua *fundraiser* haruslah diberikan orientasi terhadap lembaga dan program-program secara detail dan update. Terakhir, yaitu memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur. Syarat ketiga ini adalah kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki *fundraiser*. *Fundraiser* harus mampu menyederhanakan maksud dan tujuan donatur dalam presentasi program, karena pada umumnya donatur belum memahami program yang dijalankan kecuali donatur yang sudah sering bekerja sama.

Kenyataan syarat *fundraising* yang ada di lapangan sesuai dengan teori yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Formulasi Strategi *Fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah.

Hasil studi lapangan dan analisis pembahasan mengenai formulasi strategi *fundraising* di Masjid Al Mubarakah dalam upaya pendanaan program kerja yang tengah dibuat oleh pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah Greges Barat, Surabaya). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi untuk penggalangan dana yang dilakukan oleh pengurus masjid sudah berjalan sesuai apa yang telah dirancang sebelumnya oleh pengurus masjid. Didalam formulasi strategi *fundraising* dalam pengelolaan pendanaan di Masjid Al Mubarakah terdapat beberapa langkah-langkah penyusunan strategi *fundraising*, tujuannya adalah agar untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan penggalangan dana ini. Dalam perumusan strategi *fundraising* sendiri secara menyeluruh yaitu menetapkan dan menciptakan visi misi, mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal, penetapan tujuan jangka panjang, dan pemilihan strategi alternatif yang digunakan untuk meminimalisir dari hambatan yang ada. Selanjutnya yaitu evaluasi yang telah dilakukan sudah cukup baik untuk mencari solusi apabila terjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan penggalangan dana yang dilaksanakan oleh pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah Surabaya).

2. Metode *Fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah.

Dalam pelaksanaan kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah) dalam upaya pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah sudah cukup baik, karena hasil dari penggalangan dana tersebut mampu mendanai program kerja di Masjid Al Mubarakah. Untuk melakukan penggalangan dana tersebut, pengurus masjid menerapkan dua metode yaitu metode secara langsung dan metode tidak langsung. Didalam pelaksanaannya pengurus masjid menggunakan metode secara langsung (*direct fundraising*), seperti metode (*direct mail*) mengirim surat kepada calon donatur, lalu menggunakan metode *face to face* yang dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan donatur. Kemudian, pengurus masjid juga menggunakan metode secara tidak langsung (*indirect fundraising*) seperti, menyelenggarakan event yang biasa

diselenggarakan saat PHBI, dan melalui metode perantara yang membutuhkan media perantara dan pihak ketiga.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Melihat dari kesimpulan diatas, peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran dan rekomendasi kepada:

1. Pengurus Masjid Al Mubarakah

Ada baiknya didalam metode *fundraising* untuk mencari dana ditambahkan metode yang ada masa kini seperti menggunakan QRIS yang ditempelkan di beberapa sudut masjid, tujuannya adalah untuk mempermudah sistem bersedekah melalui digital. Khususnya masyarakat dari luar wilayah Greges Barat bisa beramal secara non-tunai.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Didalam penelitian ini, peneliti sadar akan adanya keterbatasan dan peneliti kurang mendalam dalam melakukan wawancara, dikarenakan lebih bersifat sensitif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalian data berupa data yang sesuai dengan hasil wawancara.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Abidah, Atik. "ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING TERHADAP PENINGKATAN PENGELOLAAN ZIS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT KABUPATEN PONOROGO." *LEMBAGA AMIL ZAKAT KABUPATEN PONOROGO* 10.1 (2016): 175.
- . "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo" 10.1 (2016): 27.
- Adha, Abdul Fuad Amirul. "Formulasi Strategi Pengembangan Bisnis Keluarga Pada Generasi Ke Tiga CV. MUBAROKFOOD CIPTADELICIA Di Kudus" (t.t.).
- Azizatul Latifah Syumas. "PENERAPAN STRATEGI FUNDRAISING DALAM PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN." SURABAYA: UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019.
- Chaniago, Siti Aminah. "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT." *JURNAL HUKUM ISLAM* 12.1 (2014): 87–88.
- . "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *JURNAL HUKUM ISLAM* (2014). Daring. Internet. 18 Okt 2022. Available: <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/529>.
- Hamidi, Idham. "ANALISIS STRATEGI PERUSAHAAN TEGUH MAHAKARYA YOGYAKARTA" (t.t.): 19.
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial." *FENOMENA* 10.1 (2018): 55–76.
- Hidayat, Wahyu Panca. "Social Capital: Strategy of Takmir of Jogokariyan Mosque on Developing the Worshipers." *International Journal of Nusantara Islam* 3.2 (2015): 79–80.
- Juliansyah, Eris. "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PDAM KABUPATEN SUKABUMI." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi* 2 (2017): 19.
- Kasanah, Nur. "Fundraiser Itu (Bukan Sekadar) Pencari Donasi," 5 Nov 2021. Daring. Internet. 22 Jun 2023. Available: <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/2021/11/05/fundraiser-itu-bukan-sekadar-pencari-donasi/>.
- Mas'Ula, Siti. "Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Dan Waqof." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (t.t.): 4.

- Mubarok, Arif, dan Faris Rafi Asshiddik Ravieq. "Strategi Fundraising Zakat Pada LAZ Nurul Fikri Kalimantan Tengah" (t.t.).
- Muhson, Ali. "Teknik Analisis Kuantitatif" (2006).
- Nasution, Juliana, dan Muhammad Idris Nst. "Pemanfaatan Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19" 5 (2021).
- Nuroni, Andri Muhamad, dan Rendi Adiguna. "Evaluasi Strategi Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo" 16.3 (2017).
- Pella, Muh Darmin Ahmad, Ujang Sumarwan, dan Arief Daryanto. "Model Implementasi Strategi sebagai Determinan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Manajemen Teknologi* 12.1 (2013): 57–58.
- Puri, Djanthi Kumala, Imam Hanafi, dan Wima Yudho Prasetyo. "Implementasi Strategi Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Peningkatan Pelayanan Pendistribusian Air (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang)" (t.t.).
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81.
- Rinta, Anggi Sirka, Dike Febriana, dan Retno Wulandari. "STRATEGI PENGELOLAAN PEMASARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1.1 (2022): 200.
- Rohmah, Nur Lailatur. "PERNYATAAN KEASLIAN KARYA." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya* (2021): 17.
- Sahputri, Nopi, Efita Elvandari, dan Fadhilah Hidayatullah. "PERAN PROGRAM KERJA SANGGAR SENI SEDULANG SETUDUNG TERHADAP PERKEMBANGAN TARI DI KECAMATAN BANYUASIN III" (t.t.): 11.
- Samsudin. "Formulasi Strategi Dalam Memilih Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan" (t.t.).
- Setiawan, Rohmat Agung, Novi Mubyarto, dan Ambok Pangiuk. "Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (tahun 2011-2015)" 3 (2018).
- Suprayitno, Kabul, dan Mohammad Khusnul Hamdani. "Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" 5.2 (2021).
- Suryanto, Asep, dan Asep Saepulloh. "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya" (t.t.).
- Syahdani, Ikrar. "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam." *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG* (2022): 1.

Tiraliana, Salsabila dkk. “Strategi Fundraising Pengelolaan Zakat Dalam Menjalankan Program Jangka Panjang dan Jangka Pendek.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 8.5 (2023): 3793–3799.

Wahab Samad, Abdul. “Strategi Manajemen SDM Dalam Perspektif Islam” 3 (t.t.).

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino. “PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4.1 (2021): 15–22.

Zasri, M.Ali. “Masjid Sebagai Pembinaan Umat” (t.t.).

“Modul 7 Implementasi Strategi,” 2023. Daring. Internet. 22 Jun 2023. . Available: <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=275450>.



LAMPIRAN

Pedoman Observasi

“Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya”

A. Tujuan

Untuk mengamati dan memperoleh informasi data terkait strategi *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus masjid (Ta'mir Masjid Al Mubarakah) untuk mencari dana guna mendanai program kerja di masjid dan termasuk untuk mendanai pemeliharaan sarana dan prasarannya.

B. Aspek Yang Diamati

- 1) Lokasi Masjid Al Mubarakah.
- 2) Kondisi ruangan Masjid Al Mubarakah. Kondisi didalam Masjid Al Mubarakah bersih, luas, aman, nyaman untuk melakukan ibadah sholat didalamnya.
- 3) Kantor masjid yang berada di sisi barat masjid.
- 4) TPQ dan aula masjid yang dijadikan satu tempat.
- 5) Susunan kepengurusan
- 6) Susunan kegiatan program kerja di Masjid Al Mubarakah.
- 7) Alat penunjang untuk program kerja di Masjid Al Mubarakah.

C. Hasil Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di objek penelitian yaitu Masjid Al Mubarakah yang terletak di Jl. Greges Barat Gg. Lebar, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan observasi berlangsung pada hari minggu tanggal 19 Februari 2023 sekitar pukul 09.00 pagi. Kegiatan observasi pertama kali datang ke rumah ketua ta'mir masjid untuk meminta izin untuk melakukan observasi di Masjid Al Mubarakah. Setelah mendapatkan izin, peneliti langsung melihat beberapa ruangan yang ada didalam Masjid Al Mubarakah seperti aula masjid yang diperuntukkan rapat, TPQ, ruangan pengurus masjid, ruangan marbot, dan gudang. Untuk aula di Masjid Al Mubarakah menjadi satu tempat dengan TPQ. Pertama kali peneliti akan meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi yang digunakan oleh peneliti, sehingga dalam penelitian ini peneliti tahu mengenai lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian, berhubung saat melakukan kegiatan

observasi ada kegiatan khataman sehingga setelah melakukan observasi sebentar langsung di arahkan ke rumah ketua ta'mir masjid yang berada di depan Masjid Al Mubarakah. Pada saat pengamatan beliau memperlihatkan ruangan-ruangan yang biasa dilakukan untuk rapat dan kegiatan lainnya. Beliau juga menjelaskan sedikit informasi tentang program kerja yang dilakukan di Masjid Al Mubarakah, dan beliau juga menyampaikan bagaimana mencari dana untuk pendanaan program kerja dan pemeliharaan sarana prasarana di Masjid Al Mubarakah ini. Untuk susunan kepengurusan yang terdiri sembilan pengurus harian dan tujuh seksi-seksi yang ada di susunan kepengurusan Masjid Al Mubarakah, dan juga menjelaskan fungsi-fungsinya dari susunan kepengurusan tersebut.

Tanggapan peneliti dalam mengamati observasi di Masjid Al Mubarakah yaitu bahwa untuk menjadi tim *fundraiser* yaitu hanya ada beberapa saja untuk mengkoordinasi kegiatan penggalangan dana ini. Didalam Masjid Al Mubarakah juga terdapat pembinaan atau kepelatihan yang tujuannya adalah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap masyarakat sekitar seperti pemberdayaan masjid, pemberdayaan majelis ta'lim, pembinaan pemuda pemudi muslim, pendidikan keagamaan, maupun layanan sosial kepada masyarakat. Agar semua kegiatan program kerja bisa terlaksana dengan baik maka ada dukungan dari masyarakat sekitar yang fungsinya untuk memberikan dukungan dan partisipasinya untuk mensukseskan kegiatan program kerja yang tengah dilakukan oleh pengurus masjid.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pedoman Wawancara

“Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Pengembangan Pendanaan Program Kerja Di Masjid Al Mubarakah Surabaya”

A. Informan Wawancara

NS 1 : Ketua Ta'mir Masjid Al Mubarakah (Arif Rachman, S.H)

NS 2 : Bendahara Masjid Al-Mubarakah (H. Munanto)

NS 3 : Sekretaris Masjid Al-Mubarakah (Budi Kurniawan, ST. MM)

NS 4 : Seksi Pengajian (Ahmad Syaifudin S.H.I)

NS 5 : Seksi Kesejahteraan Sosial (Budi Haryono)

B. Materi Wawancara

1. Bagaimana perumusan strategi yang dibuat untuk kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah?
2. Bagaimana menciptakan visi dan misi pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mewujudkan budaya kerja yang baik dalam kegiatan *fundraising*?
3. Bagaimana persepsi anda terhadap peluang yang ada dalam lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah ini?
4. Bagaimana persepsi anda terhadap kekuatan yang ada dalam lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah ini?
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan *fundraising*?
6. Bagaimana pengurus masjid menetapkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* ini di Masjid Al Mubarakah?
7. Bagaimana pengurus masjid memilih strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada di kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah?
8. Bagaimana pelaksanaan strategi *fundraising* yang digunakan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah ini untuk menggalang dana?
 - a. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *direct mail* dalam kegiatan *fundraising*?
 - b. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *telefundraising* dalam kegiatan *fundraising*?
 - c. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *face to face* dalam kegiatan *fundraising*?
 - d. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *event* dalam kegiatan *fundraising*?

- e. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode perantara dalam kegiatan *fundraising*?
9. Bagaimana syarat *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya?



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hasil Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Jabatan : Ketua Ta'mir Masjid

Tanggal : 19 Februari 2023

1. Bagaimana perumusan strategi yang dibuat untuk kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah?
 - “Menurut saya penyusunan strategi yang kami lakukan saya rasa sudah cukup baik untuk mengelola keuangan masjid ini dan sudah cukup baik ta'mir masjid ini melakukan kegiatan penggalangan dana seperti ini”.
2. Bagaimana menciptakan visi dan misi pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mewujudkan budaya kerja yang baik dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Untuk menciptakan visi misi itu, kita sebagai pengurus harus mempunyai jiwa yang loyal dan komitmen untuk menunjukkan iki loh kepedulian wong-wong pengurus masjid. Sikap senyum ceria, sopan santun, dan profesional juga kita terapkan untuk menghadapi warga sini (donatur)”.
3. Bagaimana persepsi anda terhadap peluang yang ada dalam lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Jadi, untuk melakukan kegiatan penggalangan dana ini lebih utamanya kita melihat dari segi lingkungan sini. Kita memiliki banyak peluang yang signifikan untuk melakukan penggalangan dana ini. Karena masjid kita berada ditengah-tengah lingkungan yang padat penduduk, yang warganya mempunyai keinginan tinggi untuk melakukan khidmah apalagi disini juga berada di tengah daerah perindustrian dan disitu kita mempunyai banyak peluang untuk mencari dana”.
4. Bagaimana persepsi anda terhadap kekuatan yang ada dalam lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Untuk memenuhi kebutuhan masjid kami meminta kepada jamaah untuk bersedekah untuk pembangunan masjid dan program masjid lainnya. Kok alhamdulillahnya para jamaah mau bersedekah meskipun sedikit kami terima, kadang juga ada yang bersedekah sampai jutaan rupiah”.
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan *fundraising*?

- “Apa ya mungkin ada beberapa anggota yang kurang sadar dan pasif, karena ya kurangnya rasa berpartisipasi anggota tersebut untuk organisasi ini tapi ya ga banyak cuma 2-4 orang saja dan menurutku ga ada efeknya untuk masjid ini”.
6. Bagaimana pengurus masjid menetapkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* ini di Masjid Al Mubarakah?
- “Tujuan jangka panjangnya yaitu paling utama adalah pengurusnya, untuk pengurusnya kita ambil dari warga sini, kita bina kita latih biar punya rasa loyal gawe masjid iki. Untuk pembentukan pengurus masjid sendiri (ta’mir masjid) kita ga main-main asal rekrut, sing penting intinya mereka iku loyal dan sing bener-bener gelem ngadekno dan memajukan masjid iki ben bisa berkembang lagi”.
7. Bagaimana pengurus masjid memilih strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada di kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah?
- “Untuk hal itu apabila strategi yang kita gunakan tidak memberikan berdampak besar bagi masjid ini, ya kita perlu mengevaluasi yang utama yaitu membuat rancangan baru dan inovasi baru yang tujuannya untuk meminimalisir hal-hal yang tidak kita inginkan”.
8. Bagaimana pelaksanaan strategi *fundraising* yang digunakan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah ini untuk menggalang dana?
- a. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *direct mail* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Iya mas, kita menggunakan cara itu dengan cara mengirim surat biasanya ya surat proposal. Proposal ini kita tujukan ke jamaah aktif masjid ini dulu kemudian kita tujukan ke beberapa pihak untuk pengajuan permohonan dana untuk kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan nantinya”.
- b. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *telefundraising* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Tidak mas, kalau meminta dana lewat telpon kurang afdol aja, kasarannya itu masa kita minta uang ke orang lain tapi lewat telpon kan kurang afdol mending langsung ketemu orangnya”.
- c. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *face to face* dalam kegiatan *fundraising*?

- “Lebih bagus bertemu langsung secara tatap muka bersama jamaah, kita langsung menemui orangnya dan menawarkan untuk berkhidmah”.
- d. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *event* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Galang dana kita bisa melalui acara-acara atau event hari besar islam, tapi biasanya kita cuma ngambil dari hari raya qurban mas, nah kita ngambil dana dari menjual kulit-kulit kambing sama sapi ke pengepul langganan sini. Nah hasil dari penjualan itu kita masukkan dana masjid ini”.
- e. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode perantara dalam kegiatan *fundraising*?
- “Biasanya kita meminta tolong kepada anggota kita untuk meminta sumbangan dana ke orang-orang yang dikenalnya. Mangkanya anggota kita banyak juga memberikan jaringan luas untuk kegiatan pencarian dana ini”.
9. Bagaimana syarat *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya?
- “Dari awal rencana dari penggalangan dana ini untuk mendanai kegiatan acara disini, kita undang warga sini untuk menghadiri acara tersebut. Kita juga senang kalau melihat warga sini ikut serta hadir dan melihat feedback dari hasil yang mereka sumbangkan”.

Narasumber 2

Jabatan : Bendahara Masjid

Tanggal : 25 Maret 2023

1. Bagaimana perumusan strategi yang dibuat untuk kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah?
 - “Kami susun strateginya kita bicarakan saat rapat bersama pengurus-pengurus, didalam rapat itu kita menyampaikan unek-unek kita atau usulan tentang gimana carane awakdewe iki oleh dana”.
2. Bagaimana menciptakan visi dan misi pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mewujudkan budaya kerja yang baik dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Disini saya suka dengan sikap gotong royongnya mas, saling bantu sama lain, apa-apa dilakukan bersama ya meskipun ga semuanya sih. Maksudnya ga semua iku seperti

pengurus yang sudah mempunyai keluarga, toh kita ya ga memaksa untuk selalu andil dalam kegiatan tapi setidaknya ikut andil lah sekali-dua kali. Nah disini kita pengurus masjid (ta`mir masjid) menggandeng pemuda-pemudi disini (remaja masjid) untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid ini”.

3. Bagaimana persepsi anda terhadap peluang yang ada dalam lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Bisa dikatakan kami mempunyai peluang yang dapat menguntungkan bagi kita untuk mencari dana, karena kami mempunyai banyak jaringan dan warga disini untuk berkhidmah, dan juga kita mendapatkan dana ya dari kotak amal yang berasal dari para jamaah Masjid Al Mubarakah ini”.
4. Bagaimana persepsi anda terhadap kekuatan yang ada dalam lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Kami memiliki jumlah anggota yang banyak dan sangat berpartisipasi dengan kegiatan ini, anggota kami banyak jadi mudah mencari banyak jaringan untuk di mintai sumbangan, dan hasil dari sumbangan tersebut kita gunakan untuk mendanai program kerja kita tiap tahunnya dan digunakan untuk pemeliharaan sarana prasarana masjid ini (Al Mubarakah)”.
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Gimana ya mas biasanya orang-orang yang sudah berkeluarga itu susah untuk diajak dalam kegiatan ini tapi ya maklumi saja”.
6. Bagaimana pengurus masjid menetapkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* ini di Masjid Al Mubarakah?
 - “Mencari orang untuk dijadikan pengurus itu susah mas, salah satu faktornya adalah mereka beranggapan memiliki aktivitas yang sibuk dengan kegiatane sing diluar masjid, kita biasanya juga merekrut dai orang-orang yang tidak banyak memiliki kesibukan diluar dan orang-orang yang belum pernah terjun di organisasi, kita gerakkan jiwa-jiwa mereka untuk andil di masjid ini”.
7. Bagaimana pengurus masjid memilih strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada di kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah?

- “Tidak bisa dipungkiri ya terkadang ekspektasi kita ga sesuai fakta di lapangan, nah untuk mengurangi resiko selama kegiatan ini setiap strategi kan pasti ada aja hal-hal yang gak sesuai dengan ekspektasi kita, jadinya ya kita perlu mengubah mindset kita untuk perubahan strategi lama dengan strategi baru agar apa yang kita harapkan benar-benar terwujud”.
8. Bagaimana pelaksanaan strategi *fundraising* yang digunakan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah ini untuk menggalang dana?
- a. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *direct mail* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Bener, pengurus masjid di sini menggunakan cara itu, ya soalnya lebih enak dan di dalam surat proposal juga di selipkan reng-rengan dana yang akan dikeluarkan jadi lebih transparasi”.
 - b. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *telefundraising* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Engga mas soalnya kalau lewat telpon kurang enak, kurang pas mas masa minta dana lewat telpon malah dikira ga duwe etika pengurus-pengurus masjid iki”.
 - c. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *face to face* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Iya kita *face to face* sama pendonatur dengan cara mendatangi rumahnya langsung, tapi biasanya kita bertemu di masjid saat sholat jamaah jadi ya ga perlu ke rumahnya”.
 - d. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *event* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Untuk kegiatan galang dana dari kegiatan ini si kita biasanya dari hari raya idul qurban saja si mas, soalnya disitu kita dapat dana dari menjual kulit-kulit hewan qurban”.
 - e. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode perantara dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Menggunakan pihak ketiga mas, nyuruh anggota sendiri untuk mencari sumbangan diluar wilayah Greges Barat sini”.

9. Bagaimana syarat *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya?
- “Kalau masalah loyalitas ya bagaimana kita membuat program ini dapat memberikan manfaat ke warga sini”.

Narasumber 3

Jabatan : Sekretaris Masjid

Tanggal : 8 Maret 2023

1. Bagaimana perumusan strategi yang dibuat untuk kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah?
 - “Berharapnya kalau masyarakat sini percaya terhadap masjid ini dengan melakukan kerja sama kita bareng-bareng membangun masjid ini. Kita sosialisasi tentang kegiatan yang ada di masjid ya tujuannya biar banyak yang mau berkhidmah ya mas, biar juga kalau ada kegiatan selalu siap dari segi materialnya”.
2. Bagaimana menciptakan visi dan misi pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mewujudkan budaya kerja yang baik dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Iya mas, kita ya perlu menggandeng pemudanya sini untuk membantu kami para pengurus masjid. Pengurus masjid ini kebanyakan ya sudah berkeluarga dan sudah tua, maka dari itu kami mengajak pemuda sini untuk melakukan kegiatan positif. Biasane ya lek ada sumbangan yang dibagikan ke tiap rumah warga sini ya mereka iku sing gerak, terus untuk yang tua-tua tinggal mengelolanya saja, soalnya ga apik mas didelok mosok sing tuwo ae dikongkong muter tiap rumah jarno sing enom ae sing muter ben regenerasi”.
3. Bagaimana persepsi anda terhadap peluang yang ada dalam lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Untuk pengembangan masjid kita adakan kegiatan-kegiatan keislaman di masjid, kayak bulan ramadhan tahun lalu, kita mengadakan kegiatan bazar ramadhan. Untuk kegiatan ini kita juga sedikit membantu perekonomian warga sini, masih banyak lagi sebenarnya untuk kegiatan-kegiatan keislaman disini”.
4. Bagaimana persepsi anda terhadap kekuatan yang ada dalam lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah ini?

- “Dari awal kita membuat strategi tujuan memakmurkan masjid ini adalah yaopo se carane supaya lek gawe program iki mlaku dengan cara melihat kondisi lingkungan warga sini, nah melihat antusias program ini yang baik untuk warga sekitar maka dengan sendirinya banyak yang ingin beramal dengan cara bersedekah untuk masjid ini”.
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan *fundraising*?
- “Kita ga bisa memaksakan untuk pengurus-pengurus yang sudah mempunyai keluarga untuk selalu hadir, jadinya kita perlu pemuda-pemuda sini untuk berantusias dalam kegiatan ini”.
6. Bagaimana pengurus masjid menetapkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* ini di Masjid Al Mubarakah?
- “Untuk strategi ini agar tetap berjalan bagaimana caranya kita bisa mempertahankannya. Lek kata orang-orang luwih gampang meraih sesuatu daripada mertahankan sesuatu itu. Ya jadinya kita fokus kepengurusannya, kita pertahankan pengurus-pengurus yang bener-bener mau ngurus masjid ini (Masjid Al Mubarakah)”.
7. Bagaimana pengurus masjid memilih strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada di kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah?
- “Sebenarnya yang utama yaitu mempersiapkan diri sendiri dalam menghadapi perubahan, untuk mempersiapkan perubahan itu perlunya kita melakukan evaluasi. Maka dari itu kita tidak bisa menggunakan satu strategi untuk terus menerus, akan tetapi kita perlu memperbarui langkah-langkah yang telah dijalankan agar tetap mampu mendapatkan hasil yang maksimal”.
8. Bagaimana pelaksanaan strategi *fundraising* yang digunakan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah ini untuk menggalang dana?
- a. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *direct mail* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Termasuk dengan cara itu, kami para pengurus menggunakan cara tersebut dengan membagikan surat-surat ke tiap jamaah sini atau di kirim langsung ke rumahnya para calon donatur itu”.
 - b. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *telefundraising* dalam kegiatan *fundraising*?

- “Ga pake telpon alasannya ya sungkan mas, tapi lak wes kenal dekat di telpon ae gapapa mas soalnya ga sungkan”.
- c. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *face to face* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Iya kita kadang muter dari rumah ke rumah para warga untuk mencari sumbangan dana dengan komunikasi secara tatap muka”.
- d. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *event* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Jarang kita memakai metode seperti ini mas, kalau enggak cuma acara-acara besar saja seperti hari raya qurban, kita juga kadang menggalang dana dengan menarik infaq pada jamaah kalau ada kegiatan rutin malam jumat sama acara-acara PHBI lainnya. Tapi itu ga sering mas jadi ya jarang-jarang aja”.
- e. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode perantara dalam kegiatan *fundraising*?
- “Nggeh mas, cuma menggunakan kotak amal ga pakai lainnya”.
9. Bagaimana syarat *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya?
- “Setiap hari kamis malam itu diadakan rutin istighosah di masjid gabung dengan bantuan santunan fakir, janda, dan anak yatim dan bantuan untuk masjid, jadi biar warga yang menilai sendiri bagaimana nanti hasilnya. Nah untuk santunannya kita laksanakan tidak harus tiap bulannya biasanya di barengkan sama acara PHBI saja”.

Narasumber 4

Jabatan : Sie Pengajian

Tanggal : 25 Maret 2023

1. Bagaimana perumusan strategi yang dibuat untuk kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah?
 - “Iya cukup berjalan ya apa yang kita rencanakan untuk kegiatan menggalang dana disini”.

2. Bagaimana menciptakan visi dan misi pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mewujudkan budaya kerja yang baik dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Tujuan dari pembentukan remas juga ya untuk membantu kami para pengurus, nah kita saling membantu, saling bertukar pendapat, pokoknya kekompakan gak perlu diragukan mas”.
3. Bagaimana persepsi anda terhadap peluang yang ada dalam lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Untuk mencapai tujuan kita untuk penggalangan dana biasanya di selenggarakan kegiatan di masjid ini, peluang untuk mendapatkan dana dari jamaah juga lumayan banyak”.
4. Bagaimana persepsi anda terhadap kekuatan yang ada dalam lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Kekuatan kita ya dari warga sini, kita bersosialisasi dengan dalih untuk memakmurkan masjid ini. Dan rencana kita gunakan merenovasi aula masjid yang akan digunakan tempat TPQ dan diharapkan dapat menunjang semua program yang kita buat”.
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Ga ada sih mas, meskipun banyak yangngg berkeluarga tidak ada efeknya soalnya udah cukup bagi saya”.
6. Bagaimana pengurus masjid menetapkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* ini di Masjid Al Mubarakah?
 - “Intinya dari kepengurusannya, kunci kesuksesan lek pengurusnya mau bertanggung jawab insyallah bakal tetep eksis masjid ini”.
7. Bagaimana pengurus masjid memilih strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada di kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah?
 - “Kita memerlukan tahapan-tahapan atau cara yang kita lakukan selama kegiatan ini. Kita sebagai pengurus perlu merubah mindset memperbarui mindset agar tidak selalu monoton”.
8. Bagaimana pelaksanaan strategi *fundraising* yang digunakan oleh pengurus Masjid AL Mubarakah ini untuk menggalang dana?

- a. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *direct mail* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Iya, kita terkadang mengirim surat-surat ke beberapa jamaah tapi tidak sering kita melakukan itu. Kita mengirim surat-surat itu hanya saat hari besar islam saja, kalau untuk pengajian rutin per-mingguan kita tidak pakai kirim-kirim surat soalnya dana kita sudah sangat mencukupi untuk kegiatan tersebut”.
- b. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *telefundraising* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Tidak pakai cara itu mas, soalnya kita meminta dana kalau lewat telpon kesannya kurang pas, jadi kita ga pakai cara-cara itu yang menurut saya dan temen-temen pengurus kurang cocok ya”.
- c. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *face to face* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Betul mas kita langsung ketemu orangnya ae di rumahnya dengan maksud memohon pengajuan dana, sekalian kita silaturahmi ke orangnya”.
- d. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *event* dalam kegiatan *fundraising*?
- “Untuk acaranya kita biasanya ngambil dana dari kegiatan idul qurban sama peringatan hari besar islam mas, misale acara megengan, muharaman, maulidan, dan rutin malam jumat biasanya dari acara-acara iku awakdewe meminta jamaah untuk berkhidmah.”
- e. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode perantara dalam kegiatan *fundraising*?
- “Ya biasanya kotak amal mas tapi kadang ya spanduk, tapi akhir-akhir ini kayake ga tau gawe spanduk mas. Dulu sek pakai spanduk mas gawe golek dana”.
9. Bagaimana syarat *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya?
- “Dari awal sudah muncul keinginan untuk membuat program kerja yang memberikan impact terhadap masjid dan bisa membantu warga sini yang kurang mampu (janda miskin, anak yatim, dan orang-orang yang kurang mampu”.

Narasumber 5

Jabatan : Sie Kesejahteraan Sosial

Tanggal : 29 Maret 2023

1. Bagaimana perumusan strategi yang dibuat untuk kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mubarakah?
 - “Iya kita berusaha untuk memberikan kepercayaan bagi orang sini, dan alhamdulillahnya apa yang disini lakukan berjalan sesuai rencana kami saat diskusi di forum rapat”.
2. Bagaimana menciptakan visi dan misi pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya untuk mewujudkan budaya kerja yang baik dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Untuk menciptakan itu carane ya penting kita saling gotong royong ae, diutamakan kebersamaan, ayo disonggoh bareng-bareng gawe majukno masjid iki, gak nom ga tuwek sama mas sama-sama saling bahu membahu”.
3. Bagaimana persepsi anda terhadap peluang yang ada dalam lingkungan eksternal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Untuk ini yang penting itu bagaimana caranya memberikan kepercayaan bagi calon-calon donatur biar mereka merasa uang sedekahnya barokah untuk hal-hal positif yang ada di masjid”.
4. Bagaimana persepsi anda terhadap kekuatan yang ada dalam lingkungan internal di Masjid Al Mubarakah ini?
 - “Memang dulu targetnya untuk biaya renovasi dulu, ya karena untuk program kegiatan di masjid kami rasa cukup untuk masalah dananya. Alhamdulillah sekarang yang direnovasi sudah selesai mulai dari perluasan tempat untuk wudhu dan aula masjid dan sekarang uangnya masih ada sisa banyak dan dipegang sama abah munanto (bendahara masjid)”.
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Menurut saya yang jadi hambatan adalah kadang kita kurang tenaga kerjanya untuk kegiatan-kegiatan yang di masjid salah satunya penggalangan dana ini”.
6. Bagaimana pengurus masjid menetapkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* ini di Masjid Al Mubarakah?

- “Dulu pak ketua ta’mir kayak mikir bagaimana caranya supaya kita itu personal yang dapat bersinergi yang mampu menghasilkan dan menghimpun dana. Nah saya dulu yang awalnya ga ikut apa-apa sekarang diajak untuk bergabung dalam kepengurusan ini, soalnya saya sendiri ya itungannya masih jadi pengurus anyaran”.
7. Bagaimana pengurus masjid memilih strategi alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada di kegiatan *fundraising* di Masjid Al Mubarakah?
- “Mempersiapkan perubahan adalah hal penting bagi kami, jadi kita saat rapat memerlukan inovasi baru, ide-ide baru, pemilihan alternatif. Ya apabila strategi sebelumnya yang kita jalankan belum menghasilkan hasil yang maksimal perlu ada perubahan dari diri kita masing-masing”.
8. Bagaimana pelaksanaan strategi *fundraising* yang digunakan oleh pengurus Masjid AL Mubarakah ini untuk menggalang dana?
- a. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *direct mail* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Ya menurut saya perlu membagikan surat kepada jamaah sini, tujuannya untuk meminta bantuan dana sehubungan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan”.
 - b. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *telefundraising* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Kita tidak pernah meminta via telpon ya mungkin lain hari kita pakai cara via telepon, soalnya bagi saya via telpon kurang pas tapi bisa dijadikan opsi juga kalau pihak donatur tidak ada di rumahnya misal yang kerja di luar kota”.
 - c. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *face to face* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Iya mas lebih suka ketemu langsung hadap-hadapan sama orangnya soalnya lebih enak aja ngobrolnya”.
 - d. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode *event* dalam kegiatan *fundraising*?
 - “Biasanya paling sering ya dari hari raya idul qurban saja mas, soalnya hasil penjualan kulit-kulit hewan qurban juga lumayan hasilnya dan masuk ke dana masjid”.

- e. Apakah pengurus Masjid Al Mubarakah Surabaya menggunakan metode perantara dalam kegiatan *fundraising*?
- “Iya mas kalau media perantaranya ya lewat kotak amal bisa dari pihak lainnya juga bisa, maksudnya dari orang dalam sendiri disuruh mengirim permohonan dana kepada instansinya atau temannya”.
9. Bagaimana syarat *fundraising* dalam upaya pengembangan pendanaan program kerja di Masjid Al Mubarakah Surabaya?
- “Ya kita kadang mikir caranya mengelola dana tersebut agar para warga percaya kita tidak mengambil sepersen pun dan mau loyal terus ke program kita ini”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A